

# 法音集

護法題



# 法音集

*Moral Semakin Tinggi,  
Mara pun Semakin Tinggi  
Pernikahan dengan Umat  
Agama Lain?  
Pikiran “Skandha Tanpa Ego”*

*DharmaTalk*

**031**

November 2010

TIDAK UNTUK DIJUAL

FREE DISTRIBUTION



## Doa

Memohon kepada Mahaguru Maha Arya Acarya Lian Sheng  
&  
Memohon kepada Sepuluh penjuru Buddha dan Bodhisattva.  
Berkenan memberkati usaha murid dalam  
meneruskan arus Dharma.

## Harapan

Semoga Pembaca dapat memahami Dharma yang terkandung didalamnya  
Semoga terjalin jodoh dengan Buddha Dharma  
Semoga arus Dharma mengalir dalam diri umat manusia  
Semoga semua makhluk berbahagia

Tim DharmaTalk edisi November 2010

Vajra Acarya Lian-Yuan

*Penasehat*

Sujadi Bunawan

*Pembina*

Bhikku Lhama Lian-Pu

*Penanggung jawab*

Wahyudi Susindra

*Ketua Tim*

Tim Editor

*Hadi Hidayat*

*Herlina*

*Mei Yin*

*Nita*

*Joni*

*Ming2*

*Han2*

*Vera*



Sydney, Australia  
Photograph by V.A Lian Yuan

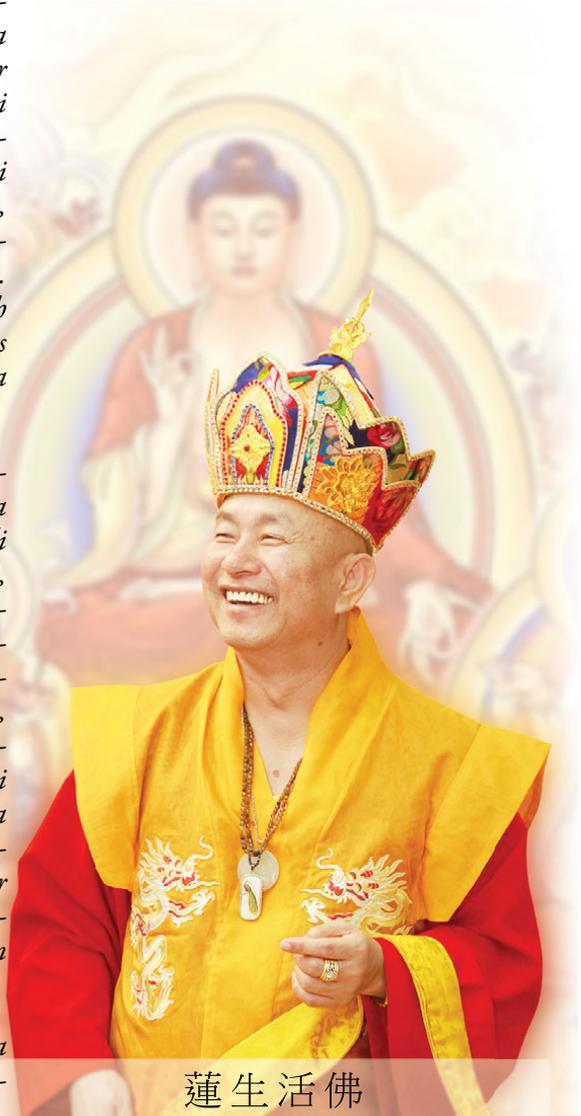


## Mengenal Mahaguru Maha Arya Acarya Lian Sheng

*Living Buddha Lian Sheng yang bernama awam Sheng-Yen Lu, lahir pada tanggal 18 bulan 5 penanggalan lunar tahun 1945 di peternakan ayam di tepi Sungai Niuchou, Chiayi, Taiwan. Beliau alumni Fakultas Geodesi Akademi Sains Zhong-zheng (angkatan ke-28), meraih gelar Sarjana Teknik, serta mengabdikan di kemiliteran selama 10 tahun. Di kemiliteran pernah memperoleh piagam emas, piagam perak, piala emas sastra dan seni kemiliteran negara, serta berbagai penghargaan lainnya.*

*Pada suatu hari di tahun 1969, Living Buddha Lian Sheng diajak ibunya sembahyang di kuil Yuhuang Gong di Taichung. Berkat Maha Dewi Yao Chi, mata dewa dan telinga dewa beliau terbuka. Beliau melihat dengan mata kepala sendiri bahwa tiga sosok Bodhisattva menampakkan diri dan berseru, "Setulus hati belajar Buddhisme. Setulus hati belajar Dharma. Setulus hati berbuat kebajikan." Di angkasa juga muncul dua kata: 'Kesetiaan' dan 'Kebajikan' yang berpesan pada beliau agar memabarkan Dharma dan memberikan kebajikan serta menyelamatkan para makhluk.*

*Malam hari itu, roh Living Buddha Lian Sheng dibawa oleh Buddha-Bod-*



蓮生活佛



*hisattva ke Sukhavatiloka untuk melihat langsung sekaligus untuk mengenali sendiri wujud kelahiran sebelumnya (Dharmakaya), yakni “Maha-Padmakumara Putih yang berjubah putih dari delapan belas Maha-Padmakumara Mahapadminiloka, Sukhavatiloka.” Oleh sebab itu, beliau menitis di alam fana demi menyeberangkan para makhluk kembali ke Mahapadminiloka.*

*Sejak itu, Living Buddha Lian Sheng setiap malam mengikuti Guru Spiritual yang tak berwujud--Guru Sanshan Jiuhou (Sebutan kehormatan yang diberikan Living Buddha Lian Sheng untuk Dharmakaya Buddha-Bodhisattva) berlatih Sadhana Tantra selama tiga tahun. Berkat petunjuk Guru Sanshan Jiuhou pula, pada tahun 1972 beliau bertolak ke gunung Jiji, Nantou, untuk berguru pada pewaris XIV Taoisme Qingcheng, Qingzhen Daozhang (Bhikku Liao-Ming) untuk belajar ilmu Tao, Danting Fulu, Jiuxing Dili Dafa, Mahasadhana Sekte Nyingmapa versi Tantra Cina dan Tantra Tibet, lima macam pengetahuan, dan lain-lain.*

*Karena kondisi tersebut di atas, pada tahun 1972 Living Buddha Lian Sheng telah memiliki tataritual Sadhana Tantra yang lengkap. Kunci utama mencapai pencerahan kebuddhaan serta Mahasadhana rahasia dari sekte-sekte utama Tibet yang tidak diwariskan selama ribuan tahun pun beliau telah menguasai semuanya, sehingga mencapai Siddhipala Penguasa Rahasia dan Buddha Padma Prabha Svava yang setingkat dengan Dasabhumi Bodhisattva.*

*Sejak tahun 1970, Living Buddha Lian Sheng secara berturut-turut telah bersarana pada Bhikku sekte eksoterik, antaralain Bhikku Yinshun, Bhikku Leguo, Bhikku Daoan. Tahun 1972 beliau menerima Sila Bodhisattva dari Bhikku Xian-Dun, Bhikku Hui-San, dan Bhikku Jue-Guang sebagai Guru sila, serta Bhikku Shang-Lin dan Bhikku Shanci sebagai Guru Ritual di Vihara Yan, Nantou. Berkat karma baik beliau kembali memohon abhiseka silsilah dari para Guru di alam manusia, antara lain dari Bhikku Liao-Ming dari Sekte Nyingmapa (Sekte Merah), Guru Sakyia Zheng-Kong dari Sekte Sakyapa (Sekte Kembang), Gyalwa Karmapa XVI dari Sekte Karyupa (Sekte Putih) dan Guru Thubten Dhargay dari Sekte Gelugpa (Sekte Kuning).*

*Pada tanggal 16 Juni 1982, Living Buddha Lian Sheng sekeluarga berhijrah ke Seattle, Amerika Serikat. Beliau di Paviliun Ling Xian menekuni segala sadhana Tantra. Pada Tanggal 27 Agustus 1982 (tanggal 10 bulan 7 Lunar) Buddha Sakyamuni memberikan Vyakarana pada beliau lewat penjamahan kepala dengan pembentukan tangan Buddha di atas kepala.*



*Pada tanggal 5 Juli 1985 (tanggal 18 bulan 5 penanggalan lunar, bertepatan dengan hari ulang tahun Living Buddha Lian Sheng), beliau mencapai Siddhi ‘Cahaya Pelangi Abadi’. Saat itu ada jutaan Dakini berseru memuji Siddhi ‘Cahaya Pelangi Abadi’ tak lain adalah ‘Anuttara Samyaksambodhi’ (disebut pula “mencapai kebuddhaan pada tubuh sekarang).*

*Tahun 1975, Living Buddha Lian Sheng mendirikan ‘Ling Xian Zhen-Fo Zong’ di Taiwan. Tahun 1983 di Amerika Serikat secara resmi merintis ‘Zhen-Fo Zong’, dan pada tahun 1985 mendirikan vihara cikal bakal Zhen-Fo Zong (Vihara Vajragarbha Seattle). Beliau mengabdikan diri sepenuhnya dalam pembabaran Sadhana Tantra Satya Buddha.*

*Pada tanggal 19 Maret 1986 (tanggal 10 bulan 2 Lunar) di Mandalasala Satya Buddha, kota Redmond, Amerika Serikat, Living Buddha Lian Sheng secara resmi di-Upasampada oleh Bhikku Guo-Xian. Beliau mulai menjalani misi penyeberangan dalam wujud Bhikku.*

*Perjalanan kehidupan sadhana Living Buddha Lian Sheng berawal dari Agama Kristen, lalu Taoisme, Buddhisme Mahayana, terakhir berlatih Sadhana Tantra sampai mencapai Siddhi. Itulah sebabnya, keseluruhan sistem silsilah Zhen-Fo Zong terkandung dan terbaaur ilmu Taoisme, ilmu Fu, ilmu ramalan, Ilmu Feng Shui serta metode-metode duniawi lainnya. Semua ini untuk kemudahan makhluk luas mengatasi kesulitannya, mencapai tujuan menyeberangkan para insan yakni “Terlebih dulu menariknya dengan keinginan duniawi lalu menuntunnya menyelami kebijaksanaan Buddha.”*

*Dalam upaya merintis pendirian Zhen-Fo Zong, Living Buddha Lian Sheng telah memberikan sebuah metode pelatihan yang menekankan praktek dan bukti nyata kepada umat manusia. Living Buddha Lian Sheng berjanji pada para siswa “Asalkan Anda tidak melupakan Mula Acarya dan setiap hari bersadhana satu kali, maka ketika ajal menjelang, Padmakumara pasti menampakkan diri untuk menjemput Anda kealam suci Mahapadadminiloka.”*

*Living Buddha Lian Sheng seumur hidup membabarkan Dharma dan menyeberangkan para makhluk. Beliau sungguh mematuhi nasihat Guru sesepuh Taois Qing-Zhen yang mengatakan bahwa tidak menetapkan tarif agar semuanya diberikan secara sukarela saja. Prinsip ini ditaatinya seumur hidup, dan hal ini menjadikan beliau seorang yang berkepribadian luhur.*

Disadur dari buku Panduan dasar Zhen-Fo Zong BAB II (I-VI)



# Daftar Isi

---

Jejak Kaki di Pantai .....	6
Kisah Harta Karun di Bawah Pohon Banyan .....	8
Perjalanan ke Kerajaan Teratai: Mementingkan Hal Rohani .....	12
Moral Semakin Tinggi, Mara pun Semakin Tinggi .....	15
Pernikahan Dengan Umat Agama Lain? .....	20
Dharmaraja Lian Sheng Menerangkan Sutra Altar Patriak VI Dalam Kondisi, Tiada Pikiran Tidak Timbul Kerisauan Dan Khayalan .....	22
Penjelasan Satya Buddha Sutra Bagian I : Pelenyap Malapetaka Pemberkat Keberuntungan Yang Otentik .....	40
Pikiran”Skandha Tanpa Ego” Bagian I .....	46
Pikiran”Skandha Tanpa Ego” Bagian II .....	48
Sima Bandhana Dalam Tantra .....	51
蓮生活佛釋真實佛法息災賜福經（四） .....	52

Info dan edisi digital DharmaTalk dapat diperoleh di alamat website  
[www.shenlun.org/dharma-talk/](http://www.shenlun.org/dharma-talk/)  
email. [dharma.talk@shenlun.org](mailto:dharma.talk@shenlun.org)



## Jejak Kaki di Pantai

-Maha Arya Acarya Lian Sheng-

Bertahun-tahun yang lalu, suatu kali dalam samadhi, Yaochi Jinmu menampakkan diri, Ia memberitahu saya, *“Umur 66 tahun, Anda boleh kembali!”*

Saya sangat terperanjat begitu mendengarnya.

Saya kira umur 66 tahun, saya akan kembali ke alam suci Mahapadminiloka, saya akan kembali ke sunyata.

Demi satu pernyataan yang sangat tegas ini, saat saya berceramah Dharma, saya mengumumkan pada siswa mulia saya.

Sampai umur 66 tahun, tanggal 14 April, saya secara mendadak memutuskan, dari Seattle - Amerika Serikat kembali ke Taiwan untuk menetap. Tanggal 15 April 2010, dengan yakin dan pasti, saya menjinjing koper sederhana, kembali ke kampung halaman Taiwan.

Saat ini, tiba-tiba tersadarkan.

*“Umur 66 tahun, Anda boleh kembali!”*

Ternyata kembali ke Taiwan yang pernah saya tempati 38 tahun.

Saya tinggal di Amerika Serikat selama 28 tahun, sungguh, umur 66 tahun kembali ke Taiwan untuk menetap!

Pohon setinggi seribu Zhang.  
Daun gugur kembali ke akar.

Membuat saya mendesah tanpa batas!

Pada tanggal 16 Juni 1982, saya sekeluarga 4 orang, menjinjing 4 buntelan, pergi ke Seattle, Amerika Serikat.

Dan, pada tanggal 15 April 2010, saya sebatang kara, seorang diri kembali ke Taiwan untuk menetap.

Bagaimana masa depan?



Saya juga bingung!

Namun, saya juga seharusnya mempertahankan suasana hati saya, hidup sehari, bahagia sehari, hidup sehari, bersyukur sehari, hidup sehari, melatih diri sehari.

Apakah kita tidak merasa? Hidup sungguh ibarat sandiwara, diperankan sebabak demi sebabak, diperankan setahun demi setahun, diperankan sehari demi sehari, hingga suatu hari nanti, hari itu telah tiba ---

Layar diturunkan!

Siapa memerankan urusan hidup dan mati?

Pemeran utama juga tidak perlu menghaturkan terima kasih kepada penonton!

Segalanya telah berakhir!

Inilah titik akhir.

Sudahkah kalian melihat, baik orang suci, orang mulia, orang kaya, rakyat biasa, semua orang serentak menuju ke lokasi tetap yang sama.

Bagi saya, saya selalu merasa, kita umat Buddha, yang terpenting adalah:

- Menyaksikan Buddhata.
- Mempraktekkan Buddhata.
- Membuktikan Buddhata.

Kehidupan demikian, barulah benar-benar paling bermakna, kehidupan yang paling berharga!

Seseorang berkata, "*Hidup ibarat angsa liar menginjak lumpur salju!*"

Saya berkata, "*Hanya jejak kaki di pantai semata!*"

Yang kita lihat, jejak kaki di pantai, ketika ombak laut menerpa pantai, jejak kaki yang dalam pun lenyap tanpa bekas, jejak kaki saya, jejak kaki insan, semuanya hilang.

Setelah saya memahami hati dan menyaksikan Buddhata, baca ulang Wudeng Huiyuan, saya paham sepenuhnya, sehingga saya mempersembahkan pengalaman saya.

Semoga insan, sama-sama memahami hati dan menyaksikan Buddhata.



## Kisah Harta Karun di Bawah Pohon Banyan

-Maha Arya Acarya Lian Sheng-

Didekat kota Kao-Hsiung ada sebuah desa yang disebut ‘Pohon Besar’. Seorang tua bernama Chuang menetap disebuah gunung berbatu batu didekat desa itu. Ia datang mengunjungiku dengan membawa sebuah koper yang sangat besar berat. Dari kedua matanya aku mendapat kesan bahwa ia mempunyai mata yin-yang (mata batin). Ia dapat melihat alam roh. Ia datang untuk mengisahkan pengalamannya.

*“Meskipun aku telah berusaha keras, tetap saja orang tidak percaya adanya dunia roh. Mereka tidak sadar bahwa ada begitu banyak roh yang menjadi bagian dari lingkungan dari tempat kita tinggal. Ada begitu banyak roh hidup disekeliling kita sepertinya kita selalu berada dipasar yang ramai saja. Satu hari sebelum tetangga meninggal dunia, aku melihat rohnya berkeliaran diluar tubuh kasarnya! Aku jadi sadar bahwa ia tidak akan hidup lama... Oh ya. Aku datang untuk menunjukkan sesuatu. Lihatlah ini!”* Ia membuka kopernya. Aku tercengang melihat isi koper itu! Kopernya penuh dengan gumpalan emas dan perak berbentuk telur telur ayam!

*“Apa ini? Telur telur?”* Tanyaku.

*“Ya! Terbuat dari emas dan perak dari Dinasti Ching.”*

*“Bagaimana anda mendapatkan harta karun ini?”*

*“Baiklah akan aku ceritakan.”*

Ia mengisahkan bahwa digunung tempat ia tinggal ada banyak sekali roh. Kadang kadang roh-roh itu membuat banyak suara sehingga ia tidak dapat tidur dengan tenang. Tetapi, Chuang adalah seorang ramah. Roh-roh itu senang berteman dengannya. Terkadang kalau mereka menyadari bahwa mereka terlalu ribut, roh-roh itu akan mengirimkan sebuah rombongan delegasi untuk menyampaikan permintaan maaf.

Pada suatu malam Chuang terbangun ditengah malam dan melihat sesosok makhluk berbusana pejabat dinasti Ching sedang berdiri disamping ranjangnya. Chuang agak terperanjat, tetapi roh itu membungkuk memberi hormat.



*“Apakah anda seorang gubernur dijaman Dinasti Ching.”*

*“Mengapa anda datang mencariku?”*

*“Semua orang dialam ku tahu bahwa anda mempunyai mata yin-yang. Anda seorang yang ramah dan suka membantu. Aku membutuhkan pertolongan anda. Aku tidak berminat untuk terus dialam tempatku hidup sekarang. Ada banyak terjadi penderitaan disini seperti halnya terjadi penderitaan didunia.”*

*“Bagaimana aku dapat membantu?”*

*“Mari ikut aku.”*

Roh itu memimpin perjalanan. Tanpa susah payah, mereka terbang seperti mimpi saja melewati gunung demi gunung, sungai demi sungai.

Akhirnya, tibalah mereka disebuah gunung dimana ada sebuah gunung dimana ada sebuah pohon banyan raksasa. (Pohon banyan adalah tumbuhan tropikal yang bersifat banyak akar dimana akar akar itu terus membentuk batang batang pohon baru) Roh itu menunjuk ke akar akaran yang tebal dan berkata, *“Dibawah pohon ini anda akan menemukan sebuah vas berisi penuh dengan harta karun.”* Ia membalikan badan dan menunjukkan kepada terang lampu lampu yang bergemerlapan disebuah kota yang terlihat cukup jauh dari tempat ia berdiri. *“Itu adalah kota Shin-lin.”*

*“OK. Ingatlah arah kota Shin-lin dari tempat ini dan jangan lupa menghitung sebanyak akar dari kanan sebelum menggali,”* kata roh itu.

Chuang lalu mengikuti roh itu pulang kembali kerumahnya.

Roh itu dahulunya adalah seorang gubernur dijaman Dinasti Ching. Ia telah menyembunyikan harta karun tersebut dibawah pohon banyan untuk digunakanya dihari tua dan untuk diwariskannya kepada anak-anaknya. Tetapi, ia mendapat serangan jantung dan meninggal tanpa mendapat kesempatan memberitahu siapapun tentang harta karun tersembunyi itu. Setelah meninggal ia tidak dapat tenang karna urusan yang belum terselesaikan ini. Ia menjadi melekat dengan bumi, tidak dapat meneruskan kembali ujian dengan nilai hebat kembali. Karena Chuang adalah seorang yang jujur dan penuh dengan kebajikan, roh itu telah memintanya untuk



membagikan harta karun itu menjadi tiga bagian; bagian pertama untuk diamalkan secara diam-diam; bagian kedua digunakan untuk mencetak sutra sutra (kitab kitab suci), dan bagian ketiga dapat disimpan oleh Chuang sebagai tanda terima kasih.

Roh itu berkata, *“Hati nurani itu yang penting. Semakin ada rasa welas asih didalam hati, semakin murni hati nurani itu. Semakin hati nurani dimurnikan, kerohanian berkembang sehingga orang menjalankan kebajikan. Karena itu, untuk memperbaiki kehidupan masyarakat, yang diperlukan adalah sutra sutra (kitab suci) yang dapat menggugah hati nurani orang. Meskipun manusia dijamin sekarang tidak percaya tentang keberadaan roh, sangat penting mereka menyadari bahwa untuk hidup sesuai hati nurani mereka.”*

*“Harta karun yang kusembunyikan dibawah pohon banyan itu menjadi pengganggu kesadaranku. Aku ingin melepaskan bebanku ini dan bebas tidak melekat lagi.”*

Ketika Chuang terbangun ia duduk merenung. *“Tidak mungkin!”* ia berkata kepada dirinya sendiri. *“Bagaimana mungkin aku dapat tiba ditempat yang jaraknya hamper 1000 km hanya dalam waktu sekejap?”*

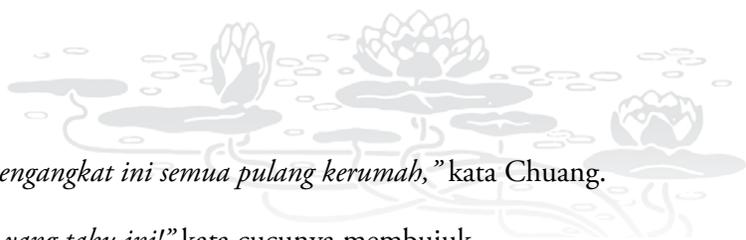
Ia menceritakan kejadian itu kepada anak-anaknya dan semuanya menganggapnya tak masuk di akal.

Malam berikutnya roh itu muncul lagi dan berdiri disamping ranjangnya. Begitu pula beberapa malam berikutnya. Chuang akhirnya merasa ia tidak dapat lagi berdiam diri.

Ia mengajak seorang cucu laki-lakinya, membawa sebuah cangkul dan sebuah tas dan berangkat menuju Taipei.

Di stasiun kereta di Taipei orang-orang memandang pacul dan tasnya dengan mata curiga.

Usaha menemukan pohon banyan itu memakan waktu Chuang sebanyak 3 hari penuh. Setelah menghitung sebanyak 9 akar dari kanan ia mulai menggali. Tak lama kemudian paculnya bertemu dengan sebuah vas keramik. Seperti dikatakan roh itu, di dalamnya terdapat emas perak dalam bentuk telur dan koin-koin.



*“Aku bisa sakit pinggang mengangkat ini semua pulang kerumah,”* kata Chuang.

*“Kita simpan saja! Tak ada yang tahu ini!”* kata cucunya membujuk.

*“Apakah engkau mau jadi setan kelaparan? Bila engkau serakah, engkau pasti akan mendapat ganjaran yang setimpal.”*

Chuang menutup kopernya itu dan memandang wajahku.

*“Dunia ini seperti mimpi saja. Kita semua ini seperti wayang (aktor-aktor) belaka di panggung sandiwara. Dan disamping panggung sandiwara tempat kita bermain, ada panggung-panggung sandiwara lainnya, alam-alam kehidupan lainnya. Ketika engkau mengarang bukumu, engkau boleh menceritakan pengalamanku ini. Hanya saja harap jangan membuka identitas diriku. Baiklah, aku pergi sekarang.”*

Suatu kali seseorang bertanya kepadaku kalau-kalau ada roh-roh yang telah menghubungiku untuk mencari harta karun.

Jawabannya adalah ya.



## Perjalanan ke Kerajaan Teratai: Mementingkan Hal Rohani

-Maha Arya Acarya Lian Sheng-

Selama ini aku merasa enggan menuliskan satu pengalamanku ini. Pertama, karena pengalamanku yang satu ini terlalu sulit untuk dipercaya kebanyakan orang. Lagi pula, kisah pengalamanku yang satu ini bisa mengungkap beberapa hal yang seharusnya aku rahasiakan.

Pada suatu hari aku dibaptis di kuil Hsung-Tsang danau Matahari Rembulan di kota Non-tou. Guru Dharma yang membaptisku bernama Master Tao-an. Pada saat itu di kuil aku rasakan adanya kekuatan roh yang sangat kuat. Sewaktu aku membuka mata batinku, aku tidak lagi melihat bhikku-bhikku kuil; yang aku lihat adalah 4 Raja Langit. Satu diantara mereka adalah teman baikku yang bebisik, *“Malam ini engkau akan mendapatkan banyak keberuntungan.”*

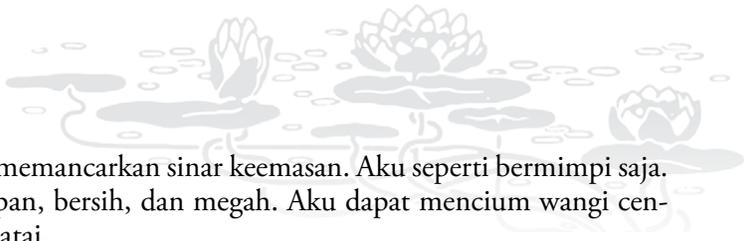
*“Aku tidak peduli hal itu,” kataku. “Aku tidak pernah kaya. Selama ini aku berbicara apa adanya sehingga aku menarik banyak teman dan juga banyak musuh. Apapun yang keberuntungan yang datang aku tidak akan terjingkrak-jingkrak kegirangan karenanya.”*

Malam itu ketika aku memejamkan mataku, sebuah sinar keemasan muncul, hampir seterang sinar matahari. Hal ini mirip dengan sewaktu aku mengunjungi Dunia Kehampaan yang telah kukisahkan dibagian depan buku ini. Baru sekarang aku sadar apa yang Raja Langit itu maksudkan sebagai keberuntungan.

Lingkar sinar itu mirip seperti melihat gerhana matahari. Garis lingkarannya sangat terang bercahaya sedangkan isi lingkaran itu gelap adanya. Aku merasakan tubuhku semakin ringan dan kemudian aku terbang menuju dan memasuki lingkaran sinar itu. Tubuhku digerakkan oleh kekuatan yang tak kelihatan menuju dunia lain.

Di saat aku terbang memasuki dunia yang baru itu aku melihat keindahan yang menakjubkan disekelilingku. Aku dapat beristirahat diawan awan atau menumpang sebuah karpet terbang. Gunung gunung dan sungai sungai dibawahku terlihat semakin kecil dan kecil. Aku seperti seekor burung yang dapat memandang dunia dari ketinggian serta berada didunia fantasi diatas awan awan.

Dihadapanku terlihat sebuah gerbang pelangi. Dan ketika aku memasukinya, aku



melihat istana istana yang memancarkan sinar keemasan. Aku seperti bermimpi saja. Semuanya begitu gemerlapan, bersih, dan megah. Aku dapat mencium wangi cendana dari bunga bunga teratai.

Dari kejauhan aku melihat daun daun teratai yang memancarkan aneka warna warni. Sewaktu aku memandang kesemua jurusan, aku dapatkan bahwa bangunan kerajaan itu seluruhnya ditopang oleh bunga bunga teratai! Istana istana mengambang diatas lapisan demi lapisan bunga teratai. Wangi teratai sangat memenuhi udara.

Didalam kerajaan Teratai ada seorang Bodhisattva yang penuh kebijakan dan keindahan bernama Buddha Sinar Teratai. Aku bersujud kepadanya dengan penuh rasa hormat.

Beliau berkata :

*“Seperti gelombang-gelombang yang bergelora di lautan, nafsu-nafsu keinginan manusia tidak pernah berhenti. Ketika engkau mengenal Tao, yaitu terhentinya waktu dan nafsu, engkau akan melihat Buddha.”*

Beliau melanjutkan lagi, *“Lian-sheng, aku mempunyai sebuah hadiah untukmu. Ada 5 bunga teratai dihadapanmu. Pilihlah yang kau suka.”*

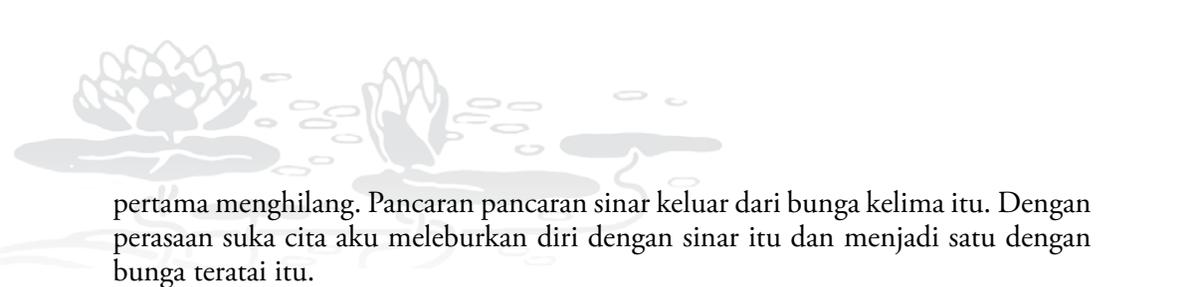
Sambil ia berkata demikian, aku melihat 5 bunga teratai muncul, masing masing bercahaya keemasan. Pada bunga pertama terdapat koleksi perak yang berkilauan. Pada bunga kedua terdapat emas yang begitu murni. Pada bunga ketiga terdapat kristal, batu giok, dan mutiara-mutiara. Pada bunga keempat terdapat buntalan-buntalan uang.

*“Engkau dapat menggunakan semuanya ini,”* kata sang Buddha Sinar Teratai.

*“Mungkin untuk orang lain; saya rasa saya tidak membutuhkannya.”*

Pada bunga kelima terdapat bertumpuk-tumpuk buku sutra (kitab suci). Aku mengamati dengan lebih seksama. Ternyata itu adalah kumpulan ajaran-ajaran Sang Buddha selama 49 tahun. (Setelah mencapai penerangan sempurna, Sakyamuni Buddha masih hidup dengan tubuh manusia selama 49 tahun memabarkan Dharma).

*“Ini saya perlu!”* kataku. Sambil aku berkata demikian, aku melihat empat bunga



pertama menghilang. Pancaran pancaran sinar keluar dari bunga kelima itu. Dengan perasaan suka cita aku meleburkan diri dengan sinar itu dan menjadi satu dengan bunga teratai itu.

Ketika aku mengucapkan selamat berpisah kepada Buddha Sinar Teratai, kedua tanganku beranjali dan melangkah dengan gerak mundur. Kakiku seperti berpijak pada sesuatu yang begitu ringan dan lembut sehingga rasanya seperti tidak berpijak pada apapun. Dibawah kakiku ada sebuah kolam teratai, dalam dan jernih dengan permukaan air yang seperti cermin saja. Setiap kali aku melangkah, sebuah bunga teratai muncul menjadi tempatku berpijak.

Wangi kerajaan teratai itu tersimpan didalam ingatanku sekarang. Setiap kali aku mencium wangi bunga teratai, pikiran pikiranku tertuju kepada Buddha.



## Moral Semakin Tinggi, Mara pun Semakin Tinggi

*-Maha Arya Acarya Lian Sheng-*

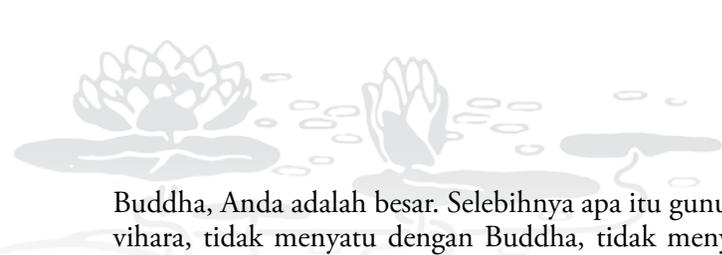
### **Sebaiknya Antisipasi dengan Hati-hati Keyakinan Teguh dan Tak Berubah, Hati pun Memancarkan Sinar Dewa.**

Sembah sujud pada Bhiksu Liaoming, Guru Sakya Zhengkong, Gyalwa Karmapa XVI, Guru Thubten Dhargye! Sembah sujud pada Triratna mandala! Gurudhara, Para Acarya, Dharmacarya, Bhikku Lhama, Pandita Dharmaduta, Pandita Lokapalasaraya, para umat se-Dharma, Ketua You dari Vihara Dayuan, seluruh anggota, selamat siang semuanya!

Apakah Vihara Dayuan adalah nama vihara yang saya berikan pada Ibu Yu-liu Lin yang mengirim surat ke Seattle, ini adalah vihara yang dimohon oleh Ibu Yu-liu Lin. Karena Ibu Lin dulu sembahyang Buddha Bodhisattva ke Yuhuang Gong, ibu saya juga keluar masuk Yuhuang Gong, saat itu Ibu Lin kenal dengan ibu saya, saya juga kenal Ibu Lin. Dulu, ketika saya membantu umat dalam pelayanan konsultasi, Ibu Lin dan putri-putrinya datang ke rumah saya untuk berkonsultasi, Ibu Lin sepertinya mengangkat saudara dengan ibu saya, makanya sangat akrab! Putri Ibu Lin membuka warung paha ayam panggang di Jalan Zhonghua, setiap kali ia bisa panggang beberapa paha ayam, bawa ke tempat konsultasi di Villa Jingwu, sering bawa ke sini. Sudah bertahun-tahun makan paha ayam, boleh dikatakan, saat itu ia adalah penyedia pangan dan sandang Mahaguru, satu kurun waktu yang sangat lama. Di mana putrinya sekarang? Saya sudah bertahun-tahun makan paha ayam, terima kasih sekali. Oh! Ia yang panggang! Anda antar, kalau begitu silahkan berdiri agar kita bisa lihat, semuanya kisah nyata.

Belakangan saya pergi ke Amerika Serikat, Ibu Lin menulis surat ke sini memohon vihara, saya pun tulis Vihara Dayuan, namanya hampir sama dengan Dayuan Xuehui di Tainan, tapi di sini adalah Vihara Dayuan, di sana adalah Dayuan Xuehui.

Vihara Dayuan juga telah pindah beberapa tempat. Sekarang ada satu ruko, sedikit lebih besar. Buddha Bodhisattva ini sangat besar, membangkitkan ikrar yang sangat besar, namun tempat masih tetap sangat kecil, tapi tidak apa-apa, besar atau kecil sama saja, besar adalah kecil, kecil adalah besar, satu adalah banyak, banyak adalah satu, sama saja. Asalkan hati Anda menyatu dengan kebenaran, menyatu dengan



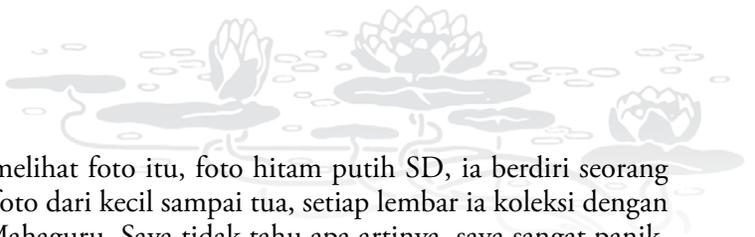
Buddha, Anda adalah besar. Selebihnya apa itu gunung besar, gunung kecil, banyak vihara, tidak menyatu dengan Buddha, tidak menyatu dengan kebenaran, semua kecil. Jadi, Tathagata bersabda, apa itu “besar”, menyatu dengan Buddha, menyatu dengan kebenaran adalah “besar”, Anda bercita-cita bisa menerangi sepuluh penjuru, itulah ikrar agung. Jadi, kita tidak peduli luas tempat ibadah, pokoknya kita besar.

Saya menyepi di Taiwan selama 3,5 tahun, saat itu, penyedia pangan dan sandang saya adalah Acarya Lianji. Sehabis makan saya selalu jalan-jalan 1/2 jam, rutin. Termasuk sarapan juga, berjalan di rumah 1/2 jam, makan siang berjalan 1/2 jam, makan malam berjalan 1/2 jam, cemilan malam berjalan 1/2 jam, sehari total berjalan 2 jam, anggap olahraga jalan. Saat saya menyepi, Ibu Lin masih ada. Suatu hari saya berdua dengan Acarya Lianji, tidak pernah dihadiri pihak ketiga, sehabis makan di warung pinggir jalan di Jalan Zhonghua, kami pun jalan-jalan di Jalan Zhonghua, saya takut umat melihat saya, jadi, setiap kali sembunyi, sungkan membiarkannya memberikan paha ayam lagi.

Suatu hari, sehabis makan di Jalan Zhonghua, tiba-tiba saya berjalan ke sebuah gang kecil yang dinamakan Gereja Presbiterian Liuyuan, kami pikir berjalan di jalan ini tidak akan bertemu putri Ibu Lin.

Semalam sebelumnya, Yaochi Jinmu berkata pada Ibu Lin, Mahaguru Lu pada jam sekian menit sekian akan lewat gang kecil itu, Anda tunggu saja di depan gang kecil tersebut, ia pasti datang. Kemudian, Ibu Lin pun menyuruh putrinya naik motor menunggu di depan gang kecil. Kejadian mustahil! Tidak selisih satu menit bahkan satu detik pun! Saat saya berjalan di gang kecil, motornya kebetulan tiba dan berhenti di sana, karena ibunya berkata padanya, kamu tunggu saja di gang kecil itu, Mahaguru Lu akan lewat sana.

Ibu Lin benar-benar setepat itu, kontak batin semacam itu, putrinya menuruti pesan ibunya, benar-benar datang. Saya berkata, aneh sekali! Kebetulan sekali, kami tidak akan bertemu orang jika berjalan di gang ini, tak disangka Anda menunggu di depan gang ini. Ia berkata, ibunya berpesan pada jam ini harus menunggu di depan gang, malah bawa satu bungkusan barang untuk saya. Bungkusan barang itu adalah foto Ibu Lin dari SD sampai saat itu, foto sepanjang hidupnya semua ada, ditaruh di dalam amplop tersebut.



Sepulangnya begitu saya melihat foto itu, foto hitam putih SD, ia berdiri seorang diri, perawakannya kecil, foto dari kecil sampai tua, setiap lembar ia koleksi dengan baik, diserahkan kepada Mahaguru. Saya tidak tahu apa artinya, saya sangat panik. Saya bertanya pada Yaochi Jinmu, sebenarnya apa artinya ia memberikan fotonya kepada saya. Yaochi Jinmu berkata, ia mau menyerahkan hidupnya ke tangan Mahaguru. Kemudian, saya sempat menghubungi Ibu Lin, saat itu mereka mau ke Guanzailing menggelar sebuah reuni keluarga, semua saudaranya, ada lagi menantunya, putra-putrinya, dan dia, semua reuni di Guanzailing, ia juga mengundang saya ke sana, *“Mohon Mahaguru harus menghadiri reuni keluarga kami.”*

Apakah kali itu jadi? Tidak. Sebelum reuni keluarga, ia pun telah pergi. Maksudnya memberikan saya foto-fotonya adalah, hidupnya diserahkan ke tangan saya, saya harus menjemputnya. Saat itu, ia malah mengundang saya menghadiri reuni keluarga di Guanzailing. Alhasil, begitu kabar tersiar, sebelum menghadiri, ia pun telah meninggal dunia.

Sebelum ia meninggal dunia, saya sempat memberkati air suci, memberkati banyak barang, menulis Fu, saya memberkati air mantra dan memberikan pada putrinya untuk dibawa ke RSU Taipei untuk diminumnya, karena saat itu ia belum begitu stabil, kadang-kadang ia bisa sangat gembira, kadang-kadang berubah-ubah terus. Jadi, saya harus menggunakan Fu, air bersih, dan melakukan penyeberangan di rumah saya, melakukan beberapa pekerjaan, akhirnya menjemput Ibu Lin ke Mahapadminiloka.

Yang mau saya sampaikan pada Anda semua di sini, Yaochi Jinmu mampu masuk ke dalam mimpinya, bahwa saya akan lewat di depan gang itu pada malam hari jam sekian menit sekian; kedua, ia dapat memprediksi dirinya akan meninggal dunia, ia menyerahkan fotonya dari TK hingga SD, hingga ia tua kepada saya. Ia berkata, serahkan pada saya, saya pun tahu. Karena ia menyerahkan hidupnya kepada Mahaguru, Mahaguru pun menjemputnya terlahir di Mahapadminiloka. Kejadian inspiratif Yaochi Jinmu semacam ini, tak terhitung, sangat tepat.

Saya pun menuruti petunjuk Yaochi Jinmu, menjemputnya ke Mahapadminiloka, ini adalah kontak batin yang terbesar. Yaochi Jinmu sendiri memiliki kekuatan yang sangat besar, Ia bisa tahu kejadian yang akan datang. Seperti kali ini saya kembali ke Taiwan, Ia berkata, *“Umur 66 tahun Anda pun boleh kembali.”*



Saat itu saya pikir pasti kembali ke surga, pokoknya cita-cita saya hidup sampai umur 60 tahun, umur 66 tahun sudah kelebihan 6 tahun, sudah boleh kembali juga. Sebagian besar umat kita meninggal dunia pada umur 60-an, umur 50-an juga ada, Yu-xin Zheng sepertinya umur 60-an, jadi, saya pergi pada umur 60-an tahun juga boleh! Jadi, saya merasa tidak apa-apa, meninggal lebih cepat, meninggal lebih lambat, hidup memang demikian! Sekarang juga sudah umur 66 tahun! Tiba-tiba mengatakan kembali, kembali ke Taiwan.

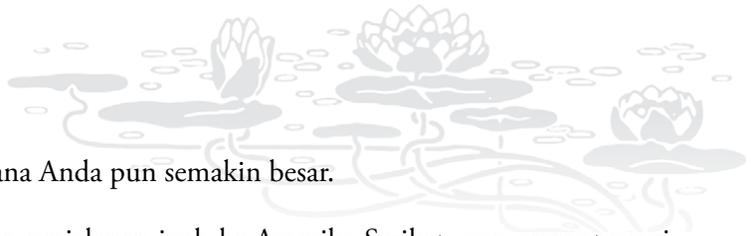
Tadinya tidak ada pikiran mau kembali ke Taiwan. Kali ini, sekembalinya ke Seattle setelah pembabaran Dharma di Taiwan, saya terkena flu, batuk, saya berkata jika batukku sudah sembuh, saya pergi ke Chang Hong Leizang Si - Panama bersama Acarya Lianning. Sampai pada hari keberangkatannya pun saya masih batuk, lalu saya tidak bisa ke Panama.

Sampai 2 hari sebelum saya kembali ke Taiwan, batuk saya sembuh, sudah boleh jalan, tak disangka kembali ke Taiwan. Ini juga kehebatan Yaochi Jinmu, dalam samadhi sangat nyata memberitahu saya, *“Umur 66 tahun Anda pun boleh kembali.”* Saya terus ingat di otak saya, setiap kali naik Dharmasana, saya selalu mengatakan umur 66 tahun saya pun boleh kembali, alhasil kembali ke Taiwan. Oh! Nyawa saya tertolong lagi.

Umat Seattle bahkan Taiwan pun mendengar saya mengatakan umur 66 tahun saya pun boleh kembali, alhasil kembali ke tempat asal Taiwan, Anda pun boleh kembali. Juga kehebatan-Nya! Ia tidak pernah mengatakan, kelak Anda akan memiliki seorang pendamping berumur 16 tahun, sangat cantik, pendamping yang membuat Anda berbunga-bunga setiap hari melihatnya, Ia tidak pernah mengatakan! Tidak mengatakan, saya pun tidak ada harapan lagi.

Umur 66 tahun, beberapa tahun lagi saya juga bisa tua! Segera umur 70 tahun. Buku paspor ROC Taiwan yang saya ambil, alhasil ia memberikan masa berlaku 10 tahun. Begitu saya lihat, hingga tahun 2020, saya pikir tahun 2020 umur saya 76, cukup menakutkan! Entah bagaimana tampang tua saya.

Yaochi Jinmu sangat hebat, Ia tahu segala masa lalu, tahu segala masa depan, jadi bencana yang Ia berikan pada saya juga sudah disusun dengan baik, satu demi satu bencana sudah disusun dengan baik, satu demi satu dilewati. Saya pribadi harus mencapai tingkat Anutpattika Dharma Ksanti, Semakin tinggi pahala dan tingkat



pelatihan diri Anda, bencana Anda pun semakin besar.

Dulu, saya mau melakukan perjalanan jauh ke Amerika Serikat, saya sempat pergi ke sebuah istana di Taichung, ia menulis sebuah sajak kepada saya, “*De Da Mo Gao Ying Shen Fang*”, semakin tinggi moral, Mara semakin besar, maka seharusnya diantisipasi dengan hati-hati; “*Xin Jian Bu Bian Xian Shen Guang*”, keyakinan Anda tidak boleh berubah, Anda harus melatih kebenaran ini dengan sebaik-baiknya, tidak boleh berubah, tidak boleh mundur, Anda pun bisa memancarkan sinar dewa.

Sekarang, Anda semua juga sama, kalian ikut Mahaguru melatih diri, tetap harus “*De Da Mo Gao Ying Shen Fang, Xin Jian Bu Bian Xian Shen Guang*”, Sebesar apapun kesulitan, keyakinan Anda harus teguh, sebesar apapun kesulitan, harus bertahan, harus bersabar, kesabaran terbesar adalah Anutpattika Dharma Ksanti. Itu adalah semacam tingkat pencapaian! Bodhisattva Bhumi ke-8 baru bisa mencapai tingkat Anutpattika Dharma Ksanti.

Dalam melatih diri, ada yang namanya “10 keyakinan”, “10 penetapan”, “10 pelimpahan jasa”, “10 Bhumi”, ada lagi “10 tindakan”, “Sambodha”, “Subuddhi”, total ada 52 tingkatan, lantas “Anutpattika Dharma Ksanti” justru berada di Bhumi ke-8 dari 10 Bhumi, melatih diri 3 bhumi lagi maka mencapai kebuddhaan. Hari ini, Mahaguru juga harus mencapai Anutpattika Dharma Ksanti, juga harus mencapai tingkat pencapaian ini. Jadi, ini adalah pengaturan dari Buddha Bodhisattva, pengaturan dari Yaochi Jinmu. Banyak bencana, justru membantu Anda memasuki tingkat yang lebih tinggi, membantu Anda mencapai Sambodha dan Subuddhi.

Sekian untuk hari ini, terima kasih kepada Ketua Vihara You, terima kasih kepada keluarga Ibu Lin. Amitabha! Om Mani Padme Hum.



## Pernikahan Dengan Umat Agama Lain?

*-Maha Arya Acarya Lian Sheng-*

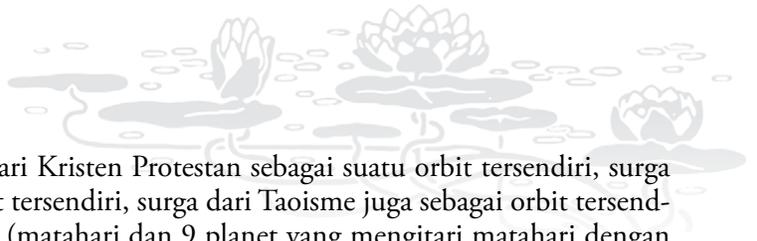
Seorang pembaca buku Saya menulis surat kepada Saya dengan menyebut dirinya si “Bingung”. Di dalam suratnya, ia menyebutkan bahwa ia sedang belajar di sebuah universitas. Salah satu teman kelasnya yang merupakan pacarnya adalah seorang Khatolik. Sedangkan, ia adalah seorang Budhis. Karena bujukan pacarnya, ia mulai membaca kitab suci Khatolik. Ia mengatakan bahwa meskipun ia tertarik dengan kitab suci Khatolik, ia tidak ingin pindah agama. Ia meminta nasehat Saya.

Pertama, Saya rasa bahwa masalah ini bukan hanya dihadapi oleh dirinya tapi oleh banyak orang muda lainnya. Perbedaan dalam kepercayaan agama antara dua pasangan sejoli bisa menjadi sebuah rintangan besar dalam perkawinan atau bahkan lebih parah lagi bisa menimbulkan konflik dan keributan setelah perkawinan berlangsung. Ini bisa merintangai usaha untuk hidup yang bahagia.

Saya dulu suka ke gereja. Saya ingat bahwa si pendeta suatu kali berkata bahwa sebaiknya menikah dengan orang yang seiman dan jangan menikah dengan orang “luar”. Bila tidak bisa mencegah “pernikahan dengan orang luar”, maka si pendeta bersedia memberikan pelayanan nasehat kepada orang luar itu. Orang luar itu dianjurkan untuk percaya kepada Kristus, dibaptis dan menjadi domba Kristus. Teman sekelas Saya yang bermarga Cheng masuk agama Kristen dengan cara ini.

Kemudian, Saya menjadi murid Taoisme dan Budhisme. Kedua agama ini mempunyai peraturan yang lebih renggang atau bahkan hampir tidak ada sama sekali. Semua orang bebas untuk datang dan pergi sesuka mereka. Meskipun ada kasus-kasus kecil seperti orang vegetarian yang bersikeras cuma mau menikah dengan orang vegetarian, hal-hal seperti ini jarang terjadi.

Budhisme, Kristen Protestan dan Khatolik, semuanya mempunyai tradisi dan latar belakang yang berbeda. Sang Buddha mengajar Dharma selama 49 tahun sehingga ajarannya lengkap dan sempurna. Yesus mengajar selama 3 tahun. Mengenai perbandingan tentang agama mana yang lebih hebat, Saya menolak berkomentar karena kuatir bahwa diskusi seperti itu bisa menjadi sumbu dari perdebatan yang tak ada habisnya. (Catatan : Perlu dicamkan bahwa artikel Maha Acharya ini terbit tahun 1979).



Saya menganggap surga dari Kristen Protestan sebagai suatu orbit tersendiri, surga dari Khatolik sebagai orbit tersendiri, surga dari Taoisme juga sebagai orbit tersendiri. Ini seperti solar sistem (matahari dan 9 planet yang mengitari matahari dengan orbitnya masing-masing). Jadi, dunia roh bersikap tidak memihak.

Di zaman sekarang ini, semua orang yang bisa berpandangan objektif dapat melihat bahwa semua agama mempunyai tujuan yang sama. Meski berbeda secara ritual dan teori, semua agama dapat hidup bersama. Jadi, kepada siapa kita harus beriman? Saya merasa bahwa paling penting untuk percaya kepada hati kita sendiri karena *“hati adalah Buddha, Buddha adalah hati, sedangkan Buddha ada di setiap hati manusia, Allah ada di setiap hati manusia”*. Ini adalah juga filsafat tentang “hati nurani” yang diulas oleh Wang Yang Ming. Asalkan kita mempunyai hati nurani yang bersih, bukankah kita sedang berhubungan dengan makhluk suci?

Saya harap supaya si “Bingung” pertama percaya pada “ketenangan pikiran” nya sendiri. Bila orang menyadari bahwa tak ada konflik antara Budhisme dan Khatolik, orang tentunya mempunyai ketenangan pikiran. Bila anda masih belum bisa memahami maksud Saya ini, maka anda bisa memilih untuk memegang satu agama dan meninggalkan agama lainnya. Anda perlu memikirkan masa depan pernikahan anda dan memastikan apakah anda bersedia melakukan perubahan-perubahan yang harus dilakukan.

Bila anda mempunyai kepercayaan yang sejati tanpa berpura-pura, anda akan mendapatkan ketenangan.



## Dharmaraja Lian Sheng Menerangkan Sutra Altar Patriak VI Dalam Kondisi, Tiada Pikiran Tidak Timbul Kerisauan Dan Khayalan

-Maha Arya Acarya Lian Sheng-

### Kutipan Sutra Altar Patriak VI minggu ini:

*“Kalyana-mitra! Mengapa membangun tiada pikiran sebagai aliran? Hanya karena mulut mengatakan menyaksikan Buddhata, menyesatkan orang untuk timbul pikiran dalam lingkungan, dalam pikiran malah timbul pandangan sesat, dari sinilah segala kerisauan dan khayalan timbul. Sebenarnya jati diri itu tidak bisa dicapai dengan satu cara pun, jika ada yang dicapai, sembarang melontarkan petaka dan berkah, itulah kerisauan dan pandangan sesat, sehingga Dharma ini membangun tiada pikiran sebagai aliran.”*

---

Sembah sujud pada guru silsilah Bhiksu Liaoming, Guru Saky Zhengkong, Gyalwa Karmapa XVI, Guru Thubten Dhargye! Sembah sujud pada adinata homa Bodhisattva Ksitigarbha! Sembah sujud pada Triratna Mandala!

Gurudhara, Para Acarya, Dharmacarya, Bhikku Lhama, Pandita Dharmaduta, Pandita Lokapalasaraya, ketua vihara, para umat se-Dharma, umat se-Dharma di internet, tamu kehormatan yang hadir hari ini -- ayah saya Er-shun Lu, adik saya, ada lagi kerabat Gurudhara, Wakil Ketua Home Affairs Department Kabupaten Nantou Bpk. Zhi-zhong Lin, Ketua Social Affair Bureau Kabupaten Nantou Bpk. Jun-ping Xiong, Anggota Parlemen Kabupaten Nantou Bpk. Pei-lin Jian, anggota parlemen Kabupaten Nantou Ibu. Zhuang Xu, anggota parlemen Kota Kaohsiung Ibu Jin-ling Ye, Bupati Chaotun Xin-li Zhou, Ketua Pusat Pelayanan Pemerintah Kota Nantou Bpk. Qi-zhao Chen, penasihat hukum TBF Pengacara Zhong-shan Zhuo, penasihat hukum TBF Ibu Jennifer Chou, ketua dewan pengembangan Taiwan E-learning and Digital Archives Program dari National Science Council Bpk. Ming Zhou, Prof. Wai Lun TAM dari The Chinese University of Hong Kong, ketua perintis Yayasan Mujinhua Guanhuai Xiehui Kabupaten Taichung Ibu Hui-mei Chen, perwakilan calon Walikota Taichung Jia-quan Su, perwakilan Ketua Kelompok Pendukung Kaum Wanita garis laut dan garis gunung Ibu Hui-mei Chen dan Ibu Qing-zi Yang, anggota parlemen Kota Tainan Bpk. Wang-quan Cai, anggota parlemen Kabupaten Hualian Ibu Mei-yun You, Walikota Nantou Ibu Shu-hua Xu, anggota khusus Home Affairs Department Kabupaten Nantou Bpk. Shi-guo



Zhang, lurah Shanjiao Bpk. Jia-cai Chen, kepala kantor pelayanan Badan Legislatif Wen-jun Ma Bpk. Shi-rong Huang. Beberapa anggota legislatif dan pejabat hadir, pertama-tama kita mendoakan mereka: semoga semuanya terpilih menjadi anggota parlemen, semua pejabat naik jabatan. Buddha dan Bodhisattva memberkati.



Selamat siang semuanya!

Dulu, saya memimpin upacara, suatu kejadian yang sangat aneh, tokoh politik yang hadir, semua akan terpilih; yang tidak datang, semua akan gugur, ini adalah suatu gejala yang sangat aneh. Kesan saya yang paling mendalam adalah memimpin upacara di Stadium Bukit Jalil, Malaysia, banyak menteri, tadinya asosiasi Malaysia mau hadir, alhasil sebagian orang tidak datang. Umat se-Dharma menemukan bahwa yang tidak hadir semuanya gugur; yang hadir, semuanya terpilih, saya juga tidak tahu mengapa demikian, pokoknya, ada gejala demikian, berkali-kali tidak hadir, namun, beberapa kali hadir, juga naik jabatan; sesekali hadir pun terpilih. Zhenfo Zong kita benar-benar punya sedikit kekuatan.

Tadi, Ketua Pusat Pelayanan berkata, *“Tahun ini Mahaguru menetap di Taiwan, aneh, memecahkan rekor sejarah topan di Taiwan, sampai sekarang sudah hampir akhir Agustus bahkan September, namun topan masih belum masuk Taiwan.”* Ini bukan kata saya. Ini kebetulan! Sebenarnya, saya suka sekali dengan topan, karena sewaktu kecil saya besar di Taiwan, mendengar bunyi topan, sangat kegirangan. Yang paling bagus, pada hari ada topan itu kami libur sekolah, air meluap hampir mencapai kasur, kedua kaki di bawah tempat tidur, bisa main air. Saya sangat rindu dengan gemerisik angin dan malam topan.

Saya suka mendengar bunyi topan, namun, sejak tahun 2000, saya 3,5 tahun menyepi di Taiwan, saya menunggu topan, topan dewa gajah telah pergi, sejak itu,

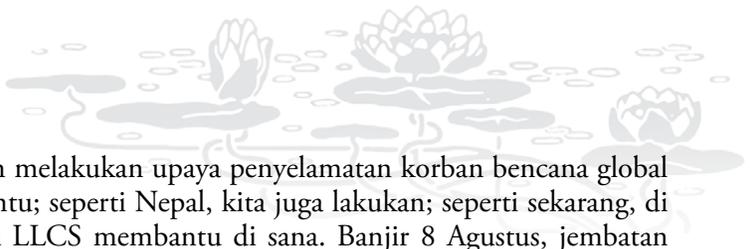


selama 3,5 tahun, tidak ada satu pun topan yang muncul, yang bertiup dari Filipina, Guam, semua beralih ke Jepang, Pulau Hainan, Korea, tidak ada satu pun topan yang masuk Taiwan. Saya juga tidak boleh membual. Kebetulan saja! Besok pukul 11 malam dari Taipei saya akan meninggalkan Taiwan untuk kembali ke Seattle menggelar upacara 4 September, 15 September kembali lagi ke Taiwan, karena menyatakan “menetap di Taiwan”, saya tidak boleh ingkar.

Ada satu hal yang sangat aneh, ketika saya menyepi di Taiwan, Sdr. De-quan Xu yaitu Acarya Lianji yang terus menemani saya. Selama 3,5 tahun, benar-benar tidak ada topan. Setelah saya meninggalkan Taiwan, topan pun masuk. Setiap kali kembali, topan pun pergi! Setiap kali saya pergi, topan pun masuk, aneh sekali. Kebetulan saja! Lain kali, saya menetap di Taiwan, jika ada topan yang masuk, jangan salahkan saya, jangan salahkan saya membual (Bahasa Taiwan: menakuti orang, bohong). Ada beberapa kali pengalaman, topan telah pergi, saya baru kembali; saya telah pergi, topan pun masuk, selalu begitu. Semoga kali ini saya kembali ke Seattle, tidak ada topan yang masuk. Amitabha!

Tadi, ketua sempat mengungkit soal Kelompok Terlantar. Sebenarnya mengenai hal ini, ketua tidak seharusnya memberikan penghargaan kepada kami. Mengapa? Karena ini adalah kewajiban kami. Asalkan ada kelompok terlantar, asalkan Kota Chaotun kita, asalkan Nantou kita, asalkan Taiwan kita, bahkan negara sahabat, setiap negara di dunia, asalkan tertimpa bencana, kita seharusnya bantu, malah itu adalah kewajiban yang tak boleh ditolak. Zhenfo Zong kita ada Lotus Light Charity Society (LLCS), kali ini longsor di Gansu, gempa dahsyat di Yushu-Qinghai, gempa dahsyat Wenchuan-Sichuan, LLCS kita pun mengerahkan dana dan tenaga, melakukan banyak kebajikan yang tidak diketahui orang banyak; banjir 8 Agustus di Taiwan, LLCS Taiwan mengerahkan dana dan tenaga, bahkan memperbaiki jalan dan jembatan, sekarang sudah rampung jembatan “Liansheng Yihao”; gempa dahsyat 21 September, saya pribadi telah menyumbang dana 70 ribu USD, waktu itu sekitar 3 juta NT. LLCS benar-benar telah melakukan banyak hal, di Gansu terjadi longsor, sekarang ada material sebanyak 2 kontainer di lokasi longsor Gansu, ada lagi 3 umat se-Dharma, pergi dari Hong Kong, di lokasi, berpartisipasi dalam berbagai yayasan social, dengan sepasang tangan mengeluarkan jasad yang tertimbun longsor, ini fakta. Asalkan tahu ada kelompok terlantar, LLCS dan Sheng-yen Lu Foundation, pun sama-sama mengerahkan dana dan tenaga membantu.

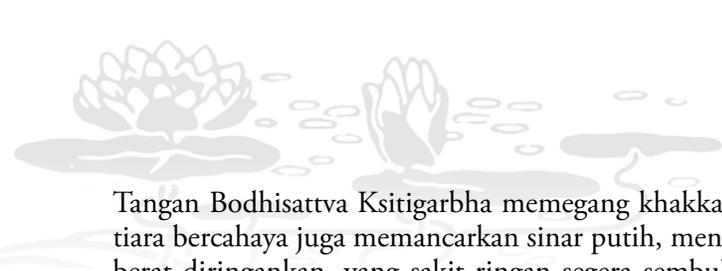
Sekarang Zhenfo Zong ada 2 yayasan sosial, bahkan masih banyak lagi relawan



tanpa nama, semua tengah melakukan upaya penyelamatan korban bencana global seperti Haiti, kita juga bantu; seperti Nepal, kita juga lakukan; seperti sekarang, di Pakistan pun ada anggota LLCS membantu di sana. Banjir 8 Agustus, jembatan yang sudah rampung dinamakan Jembatan Liansheng Yihao. Semua ini adalah hal-hal yang bermakna. Secara tidak kasat mata, ada pemberkatan dari Buddha dan Bodhistva; secara kasat mata, ada LLCS, Sheng-yen Lu Foundation, semua aktif berpartisipasi dalam tugas menyejahterakan masyarakat.

Hari ini, terima kasih sekali kepada Presiden Amerika Serikat – Obama, DR. Fo-ching Lu dari Sheng-yen Lu Foundation menerima surat dari Obama, ia memberitahu saya, Obama juga menulis surat kepada kita, tentu saja, Beliau pun memuji hal-hal yang telah kita lakukan. Semoga seluruh umat Zhenfo Zong melakukan segala kebajikan dengan sekuat tenaga atas dasar ungkapan “senasib sepenanggungan”. Hari ini bukan karena ada karyawan stasiun televisi di sini, juga ada bapak wartawan di sini, saya baru mengatakan demikian. Kami sudah biasa melakukannya, hanya saja media tidak tahu, kami telah melakukan banyak perbuatan sosial berskala dunia.

Hari ini adalah upacara penyeberangan Bodhisattva Ksitigarbha, saya sama sekali tidak berdusta, Bodhisattva Ksitigarbha menurunkan 80 unit bahtera Dharma, menjemput seluruh insan terlahir di Buddhaloka yang bersih. Insan akhirat sangat bandel, masih ada yang tidak sudi naik bahtera Dharma, Bodhisattva Ksitigarbha memegang khakkara (tongkat), sebatang khakkara diubah menjadi miliaran khakkara, khakkara mengepung semua orang ini, mau tidak mau harus naik bahtera Dharma, kemudian paksa mereka semua naik bahtera Dharma. Ini saya saksikan sendiri. Bodhisattva Ksitigarbha bahkan mengatakan bahwa ada sebuah istana bernama “Yi Cheng Tai Gong” (Istana Rahim Kota Keraguan), ada sebagian orang tidak bisa naik bahtera Dharma karena belum memiliki karma baik untuk mencapai Sukhavatiloka Barat, sehingga mereka lebih dulu dibawa ke “Yi Cheng Tai Gong” untuk ditatar selama 3 tahun kemudian baru dibiarkan masuk ke Sukhavatiloka Barat. Mengapa harus ditatar 3 tahun? Karena jika orang-orang ini dibiarkan naik dulu ke Sukhavatiloka Barat, di alam suci Buddhaloka, mereka akan protes, demonstrasi, gawat sekali, orang-orang ini harus diyakinkan dulu terhadap alam suci Buddhaloka, baru bisa masuk. Karena di alam suci Barat, tidak boleh merampok, tidak boleh jadi maling, tidak boleh ada yang namanya “maniak seks dalam lift”, semua ini tidak boleh ada. Sampai di sana (alam suci Barat), belajar Buddhadharma dengan disiplin, kelak semua akan mencapai keberhasilan.



Tangan Bodhisattva Ksitigarbha memegang khakkara dan mutiara bercahaya, mutiara bercahaya juga memancarkan sinar putih, menerangi seluruh umat, yang sakit berat diringankan, yang sakit ringan segera sembuh. Semua orang datang ke sini mengalami kontak batin, umat pun mengalami kontak batin, banyak penyakit akan sirna.

Hari ini ada 4 orang yang tulang sendinya tercerai-berai, setelah diabhiseka dan diberkati Mahaguru, sekarang tinggal 2 orang yang tulang sendinya tercerai-berai, diberkati sekali lagi, semuanya sembuh. Penyakit, rintangan pun sirna. Kita juga memohon mutiara bercahaya memancarkan sinar putih, menerangi semua orang, agar bencana mereka juga sama-sama sirna; sinar merah, bisa memperoleh kerukunan dan keharmonisan rumah tangga, sesama musuh pun berubah menjadi keluarga, musuh berubah menjadi keluarga; sinar kuning, membuat Anda semua bisa menang lotere. Benar-benar ada yang menang lotere! Di Seattle, ada umat menang lotere hadiah utama, 160 juta USD, ada lagi satu menang 55 juta USD, semuanya lotere hadiah utama. Dunia ini ada begitu banyak orang, umat Zhenfo Zong kita yang di Amerika Serikat justru ada 2 orang yang menang lotere hadiah utama. Semoga mereka datang mengikuti upacara dan memberikan kontribusi yang agak banyak untuk Zhenfo Zong. Ada lagi, Ia memancarkan sinar biru, sinar biru adalah supaya atasan di tempat kerja Anda, yang tidak baik terhadap Anda, berubah menjadi baik, menaikkan gaji Anda, tersenyum dan ramah terhadap Anda. Semua kepala bagian pun sangat baik terhadap Anda, berubah menjadi penolong Anda. Datang mengikuti upacara homa kita, banyak pemberkatan dan peristiwa mujur. Kita berharap yidam Bodhisattva Ksitigarbha memancarkan cahaya yang terang-benderang menerangi dunia, empat jenis kelahiran dan empat alam tumibal lahir bebas dari jurang ket-erbalikan, semoga semuanya mujur dan sempurna, semua harapan terkabulkan.

Besok mau meninggalkan Taiwan dan kembali ke Seattle, hari ini tetap berceramah sedikit tentang Sutra Altar Patriak VI, saya lebih dulu baca kutipan Sutra, Patriak VI bersabda, *“Kalyana-mitra! Mengapa membangun tiada pikiran sebagai aliran? Hanya karena mulut mengatakan menyaksikan Buddhata, menyesatkan orang untuk timbul pikiran dalam lingkungan, dalam pikiran malah timbul pandangan sesat, dari sinilah segala kerisauan dan khayalan timbul. Sebenarnya jati diri itu tidak bisa dicapai dengan satu cara pun, jika ada yang dicapai, sembarang melontarkan petaka dan berkah, itulah kerisauan dan pandangan sesat, sehingga Dharma ini membangun tiada pikiran sebagai aliran.”* Patriak VI bersabda, *mengapa membangun “tiada pikiran” sebagai aliran? Karena banyak orang di mulut mengatakan “telah memahami hati dan me-*



*nyaksikan Buddhata”, “telah mencapai pencerahan”, “mencapai pencerahan” dan “memahami hati dan menyaksikan Buddhata” ini sangat membingungkan orang, disebut “menyesatkan orang”, membingungkan orang, diri sendiri “tersesat”, diri sendiri tidak tahu, mengira diri sendiri mencapai pencerahan, ini bahaya sekali.”*

Kadang-kadang, umat yang baru bersarana, ia masih belum belajar banyak, lantas datang dan berkata pada saya bahwa ia telah mencapai pencerahan; saya sangat takut, karena mencapai pencerahan tidak semudah itu, bukan sesuatu yang dapat dicapai seorang pemula yang baru bersarana. Buddha Sakyamuni juga tidak secepat itu mencapai pencerahan, Anda lebih cepat dari Buddha Sakyamuni? Baru mulai bersarana, sudah memahami hati, sudah menyaksikan Buddhata, itu di mulut saja, sebenarnya masih belum mencapai pencerahan. Namun, dalam lingkungan, masih ada pikiran, dikendalikan oleh pikiran tersebut, jika terpengaruh pikiran, disebut “ada pikiran”; tidak terpengaruh pikiran, disebut “tiada pikiran”.

Saya ceritakan sebuah cerita lucu tentang terjun payung, di Pingtung, ada pusat pelatihan terjun payung, instruktur lebih dulu menjelaskan cara terjun payung, harus diikat dengan baik di punggung, untuk menarik parasut ada sebuah gelang pengait, ditarik sebentar baru terbuka, terlalu cepat dibuka, bisa tersangkut sayap pesawat terbang, habislah kalau tersangkut, jadi saat terjun, harus baca dalam hati, “Satu, dua, tiga” tarik parasut, parasut pun terbuka. Tentara terjun payung bertanya pada instruktur, “Bagaimana jika parasut tidak terbuka?” Instruktur berpikir lama, baru terpikir satu jawaban, “Parasut tidak terbuka, Anda akan diganti 2 parasut.” Inilah ada pikiran, penerjun payung seharusnya tiada pikiran, terlalu banyak pikiran tidak baik terhadap Anda, pokoknya tarik saja, peduli amat terbuka atau tidak. Tidak boleh berpikir demikian juga, kita masih harus menyeberangkan mereka? Instruktur berkata, “Anda akan diganti 2 parasut” juga tidak benar, parasut tidak terbuka ya tidak terbuka, menurut Anda bagaimana? Jika kalian menemukan caranya, beritahu Mahaguru.

Saya sering katakan pada Anda semua, “Ke Sukhavatiloka Barat sangat bagus!” Suatu kali bertanya pada Anda semua, “Maukah kalian pergi ke Sukhavatiloka Barat?” Semua orang menjawab, “Mau!” “Ayo kita ke Mahapadminiloka, setuju?” “Setuju!” “Yang setuju, angkat tangan!” Semua orang angkat tangan, di antaranya ada satu yang tidak angkat tangan. Saya pun berkata pada orang ini, “Mengapa Anda tidak angkat tangan?” Ia berkata, “Saya tidak mau pergi sekarang.” Ini adalah “ada pikiran”! Pergi ke Mahapadminiloka atau Sukhavatiloka Barat bukan Anda yang atur,



asalkan mengerjakan dengan baik tugas yang diberikan Sang Buddha kepada kita, yang penting kita kerjakan tugas dengan baik, Ia pun tidak akan segera memanggil Anda ke sana, benar tidak? Saya tidak peduli dengan yang namanya “hidup” dan “mati”, hidup juga bagus, mati juga bagus, hidup juga luar biasa, mati juga luar biasa. Mengapa bisa demikian? Jika saya bisa segera pergi ke Mahapadminiloka, saya lebih baik pergi sekarang juga. Mengapa? Kali ini panasnya Taiwan, membuat saya hampir mati karena menderita kepanasan. Di sana (Mahapadminiloka)! Suhu di sana kita atur sekehendak hati kita, kita ingin suhu berapa, begitulah suhunya, dijamin nyaman selamanya. Seperti sekarang, di bawah banyak orang sedang mengipas-ngipas! Betapa sengsaranya dunia ini. Kalau panas, panasnya minta ampun, kalau dingin, dinginnya pun minta ampun, suhu udara juga bukan kita atur sekehendak hati kita, ada sih! AC di rumah boleh kita atur sendiri. Namun, di Mahapadminiloka, Sukhavatiloka Barat, kita atur dengan hati kita sendiri, tidak perlu bayar tagihan listrik. Sekarang, tempat umum sepertinya ada peraturan bahwa AC harus diatur 26 derajat, juga tidak boleh terlalu dingin. Di Mahapadminiloka Sukhavati kita, dijamin suhu udara pas-pasan, diatur sekehendak hati kita, semua yang diimpikan ada. Saya lebih baik pergi ke sana sekarang juga, “hidup”, “mati” tidak ada sangkut pautnya dengan saya, “hidup” juga luar biasa, “mati” juga luar biasa, apapun bagus, tidak perlu terlalu lama tinggal di dunia ini, saya berjalan sendiri di ribuan gunung, tidak perlu mengantarkan saya, dengan sendirinya tiba di sana, segalanya indah.

Dunia, banyak orang kaya, juga banyak orang miskin. Hari itu, semua orang sedang bicara tentang uang, lebih baik kaya atau miskin? Saya berkata, “Tentu saja kaya.” Mengapa lebih baik kaya? Ketika sakit masih bisa berobat, miskin, mustahil berobat, opname di rumah sakit juga mustahil, ingin naik taksi pun harus punya uang juga, tidak punya uang, mustahil naik taksi. Oleh karena itu, suatu negara yang sejahtera harus perlahan-lahan memperkecil kesenjangan antara “orang kaya” dan “orang miskin”, mencapai “keadilan sosial” seperti yang dikatakan Bapak Negara (Sun Yat Sen), semua orang itu kaya, kesenjangan jangan terlalu besar, usahakan memperkecil kesenjangan, negara demikian baru disebut “makmur dan sejahtera”, sehingga, dunia ini baru ada harapan. Anda datang mengikuti upacara, Buddha dan Bodhisattva di sini, secara tidak kasat mata, sama-sama bisa membantu Anda untuk menjadi kaya. Kita memikirkan uang itu wajar, namun, jangan terlalu berlebihan memikirkannya, di samping mengejar popularitas dan keuntungan, tetap harus menaruh sedikit perhatian terhadap Buddhisme, agar batin Anda bisa memahami segalanya. Uang datang banyak, bisa membantu orang; uang datang sedang-sedang



# 虹光大成就

Acara:

**CAHAYA SINAR PELANGI**

Setiap hari Senin, Selasa & Rabu

Pukul 19.00 di PAL TV Palembang

---

**GOLDEN WORD**

Setiap hari Senin & Rabu

Pukul 18.30 di Radio El-Jhon 95.9 FM

Palembang



唵發菩提心真言

Mantra Pengembangan Bodhicitta

唵・波地支達・別炸・  
沙麻牙・阿吽

Om. Bo Di Zhi Da. Bie Zha. Sa Ma Ya. A Hum

印咒功德迴向：

Sujadi Bunawan  
&  
Vicca Susindra

大吉大利・萬事如意・  
合家平安



瑤池金母心咒

Mantra Hati Yao Zhi Jin Mu

唵・金母・悉地・吽  
Om Jin Mu Siddhi Hum

印咒功德迴向：

Hermanto Wijaya  
dan  
Keluarga

大吉大利・身體健康・  
合家平安



多聞天王黃財神心咒

Mantra Hati Jambhala Kuning

唵 · 針巴拉 ·  
查冷查那耶 · 梭哈

Om Zhen Ba La Cha Leng Cha Na Ye Suo Ha

印咒功德迴向:

Toko  
Jaya Raya Elektronik

生意興隆 · 財源廣進 ·  
貴人多助



阿彌陀佛心咒

Mantra Hati Amitabha Buddha

唵 · 阿彌爹哇 · 些  
Om A Mi Te Wa Xie

印咒功德迴向:

亡者  
張玉梅

業障消除 · 往生淨土

Photo Story



Tampak V.A Lian Yuan sedang mempersembahkan parfum untuk para Dhakini



V.A Lian Yuan mewakili Mahaguru untuk memberikan abhiseka pemberkahan kepada umat yang hadir pada upacara homa Avalokitesvara

Photo Story



Umat yang hadir mengikuti upacara api homa pemberkahan Bhaisajyaguru Buddha



V.A Lian Yuan sedang memberkati kayu homa

祈請根本傳承上師聖尊蓮生活  
佛光注照印尼巨港市聖輪雷藏寺舉辦



地藏王菩薩  
Ksitigarbha Bodhisattva

## ***Pertobatan Kaisar Liang, Ulka Mukhayoga Ksitigarbha & Retret (7~12 Desember 2010)***

Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya mengajak dan mengundang Saudara-saudari sedharma melaksanakan upacara pertobatan Kaisar Liang yang diikuti dengan Ulka Mukhayoga Ksitigarbha Bodhisattva serta retret (membahas tentang tata ritual homa, 50 syair Abdi Guru Pancasika dan Rahasia Tantra).

Upacara dipimpin oleh V.A. Lian Yuan didampingi oleh Dharmacarya, Bhikku Lhama, Pandita Dharmaduta dan Pandita Lokapalaraya

Untuk retret bersama, makan dan tidur GRATIS, akan di antar-jemput Airport / terminal / pelabuhan Palembang. (*Segeralah mendaftar tempat terbatas.*)



釋蓮元金剛上師  
Vajra Acarya Lian Yuan

<b>Jadwal</b>					
7 Desember	8 Desember	9 Desember	10 Desember	11 Desember	12 Desember
Retret 08.00 WIB sampai dengan selesai.					Ulka Mukhayoga Ksitigarbha Bodhisattva jam 13.00 WIB
BAB 1 jam 19.00 WIB	BAB 2 & 3 jam 16.00 WIB jam 19.00 WIB	BAB 4, 5 & 6 jam 14.00 WIB jam 16.00 WIB jam 19.00 WIB	BAB 7 & 8 jam 16.00 WIB jam 19.00 WIB	BAB 9 & 10 jam 16.00 WIB jam 19.00 WIB	
13 Desember, FREE City Tour (keliling Palembang dan Sungai Musi)					

### **Syarat Pendaftaran Retret :**

1. Mengisi Formulir Pendaftaran
2. Lampirkan foto 3x4 = 1 lembar
3. Fotokopi KTP

**Pendaftaran SELambat-lambatnya di terima 30 November 2010**

(formulir pendaftaran dapat di download di <http://www.shenlun.org>)

Kirimkan Via POS ke alamat Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya atau email.

### **Informasi :**

Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya

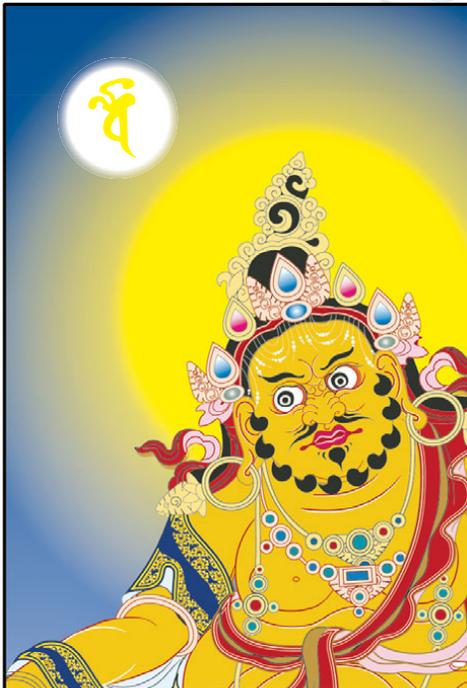
telp. 0711-350 798

fax. 0711-320 124

0711-373 317

email. [contactus@shenlun.org](mailto:contactus@shenlun.org)

website. [www.shenlun.org](http://www.shenlun.org)



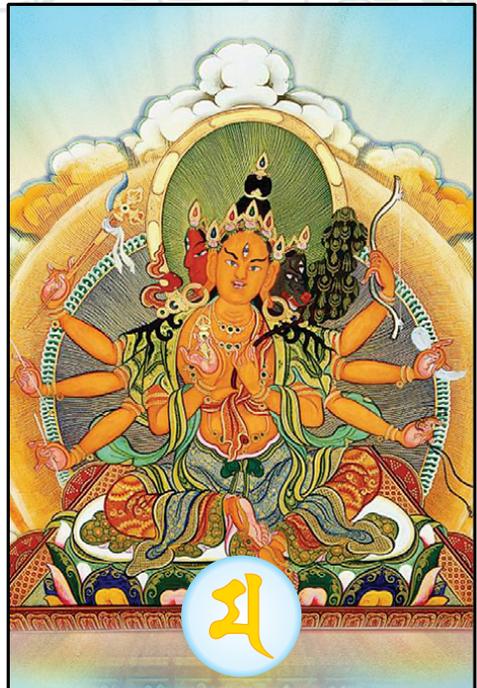
多聞天王黃財神心咒  
Mantra Hati Jambhala Kuning

唵 · 針巴拉 ·  
查冷查那耶 · 梭哈  
Om Zhen Ba La Cha Leng Cha Na Ye Suo Ha

印咒功德迴向:

鍾博文

大吉大利 · 萬事如意  
合家平安



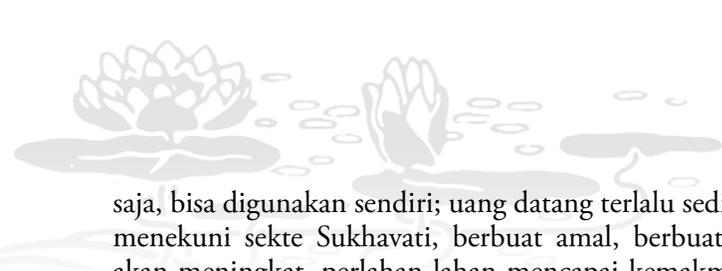
摩利支天菩薩心咒  
Mantra Hati Marici Bodhisattva

唵 · 摩利支玉 · 梭哈  
Om Marici Suo Ha

印咒功德迴向:

陳春梅

大吉大利 · 萬事如意  
合家平安

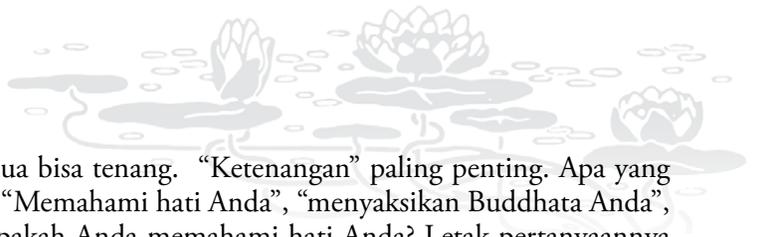


saja, bisa digunakan sendiri; uang datang terlalu sedikit, menekuni Buddhadharmā, menekuni sekte Sukhavati, berbuat amal, berbuat kebajikan, sama-sama berkah akan meningkat, perlahan-lahan mencapai kemakmuran negara dan kesejahteraan masyarakat, inilah yang paling kita umat Buddha harapkan.

“Dalam lingkungan, ada pikiran” apakah dianggap salah? Apakah dianggap melakukan kesalahan? “Dalam lingkungan, ada pikiran” tergolong melakukan kesalahan. Melihat orang lain kaya, berpikiran untuk merampok, mencuri, inilah “dalam lingkungan, ada pikiran”, ini salah. Bagaimana supaya “dalam lingkungan, tiada pikiran”? Harus aktif berjuang, berkreasi, ini tergolong “dalam lingkungan, tiada pikiran”, “saya tidak ingin mendapatkan terlalu banyak”, “namun, saya bekerja keras”, “saya berkreasi”, “ia datang dengan sendirinya”, ini berarti tidak dikendalikan oleh “ada pikiran”. Kita dapat apa yang layak kita dapatkan, kita jangan dapat apa yang tidak layak kita dapatkan. Jika ada pikiran negatif, maka timbullah pandangan sesat. Kita melatih diri untuk menyingkirkan segala kerisauan dan khayalan, jangan sampai muncul karena ini, dari sinilah segala kerisauan dan khayalan harus dihentikan, segala sifat dan kebiasaan harus dibasmi tuntas.

Inilah “kerisauan dan khayalan”, yaitu “sifat dan kebiasaan”. Manusia harus mengubah sifat dan kebiasaannya, saya menemukan, semua manusia memiliki sifat dan kebiasaan. Sewaktu Mahaguru baru kembali bukankah mengatakan, “Mahaguru kembali ke Taiwan juga mau mengubah sifat dan kebiasaan sendiri.” Semua orang curiga, Mahaguru punya sifat dan kebiasaan apa? Mahaguru sebenarnya punya sifat dan kebiasaan apa? Saya mana boleh beritahu Anda, benar tidak? Namun, lewat cerita lucu tentang kumis, kalian pun tahu, “sifat dan kebiasaan” mengikuti manusia, tidak terpisahkan dari manusia, apa sifat dan kebiasaan Anda, sama dengan kumis ini, bagaimana pun sifat dan kebiasaan kita itu tidak bisa diubah. Hanya “memahami hati dan menyaksikan Buddhata” lah yang dapat mengubah “sifat dan kebiasaan” kita.

Sewaktu saya kembali ke Taiwan, naik Eva Air, setiap kali masuk ke ruang VIP Eva Air, akan melihat sebuah tulisan, “Ketenangan Adalah Keselamatan”, begitu saya baca, aduh! Bagus sekali, “Ketenangan Adalah Keselamatan”, ini tulisan seorang bhiksu agung. Mari kita berpikir sejenak, benar tidak? Jika Anda tenang, berarti selamat. Namun, setelah saya baca, berpikir sejenak, tidak benar! Bukan tulisannya tidak benar, “ketenangan” memang “keselamatan”, letak pertanyaannya adalah tidak ada insan yang tenang. Jadi, hari ini, Mahaguru Lu berceramah Buddhadharmā,

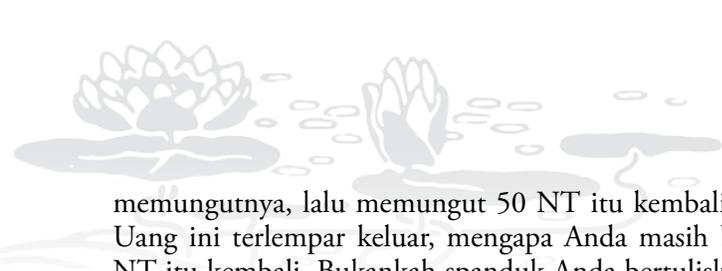


justru berharap Anda semua bisa tenang. “Ketenangan” paling penting. Apa yang membuat Anda “tenang”? “Memahami hati Anda”, “menyaksikan Buddhata Anda”, Anda baru bisa tenang. Apakah Anda memahami hati Anda? Letak pertanyaannya ada pada “memahami hati Anda”. Jadi, “memahami hati dan menyaksikan Buddhata” sangat penting, mari kita perhatikan dan cerahi kesepuluh buku “memahami hati dan menyaksikan Buddhata” saya itu, perhatikan dan cerahi, baca dengan seksama. Suatu hari nanti, jika Anda telah berhasil mencerahinya, Anda pasti akan “tenang”, “selamat”, segalanya pun “selamat”. Jangan hanya di mulut mengatakan “memahami hati dan menyaksikan Buddhata”, namun hati Anda masih belum tenang, hati tidak tenang, berarti timbul pandangan sesat, dari sinilah timbul segala kerisauan dan khayalan.

Ada seorang ayah dan putranya makan bersama, putranya mengambil sumpitnya, bergegas menyumpit sepotong besar daging, ditaruh di mangkuk sendiri, dan mulai makan daging, ayahnya belum menyentuh sumpit, putranya sudah merebut sepotong besar daging dan mulai makan. Sang ayah bertanya padanya, “Mengapa kamu begitu lancang? Saya masih belum mulai makan, kamu sudah menyumpit sepotong besar daging untuk dimakan.” Putranya berkata, “Ayah, kalau ayah menyumpit daging, ayah akan menyumpit daging potongan besar atau potongan kecil? Sang ayah menjawab, “Saya tentu menyumpit daging potongan kecil.” Putranya berkata, “Kalau ayah menyumpit potongan kecil, lantas buat apa tersinggung? Potongan besar tentu saja bagian saya, ayah makan potongan kecil saja! Tidak perlu tersinggung.” Sebenarnya, begitu makanan dihidangkan, anak-anak lebih dulu rebutan makan, orang dewasa akan kesal, tapi anak-anak bertanya pada Anda, “Kamu makan potongan besar atau potongan kecil?” “Potongan kecil.” “Kalau begitu, tidak perlu mengeluh.”

Di sini! “Dalam lingkungan, ada pikiran”, kita harus “dalam lingkungan, tiada pikiran”! Namanya juga anak-anak, apa salahnya jika anak-anak makan potongan besar? Bantu pertumbuhannya, orang dewasa mengalah sedikit, dengan demikian tidak akan timbul pikiran sesat, segala kerisauan dan khayalan pun tidak akan ada.

Di sini jarang ada pengemis, di negara lain banyak pengemis, di Nepal, India, di mana-mana adalah pengemis. Apakah pengemis ada kerisauan dan khayalan? Ada! Ada sebagian pengemis malah melakukan tindak penipuan. Ada seseorang lewat di depan pengemis, lempar uang logam 50 NT kepadanya, “Khok!” Tiba-tiba, uang logam terlempar keluar, terlempar jauh sekali, pengemis ini merangkak ke sana untuk

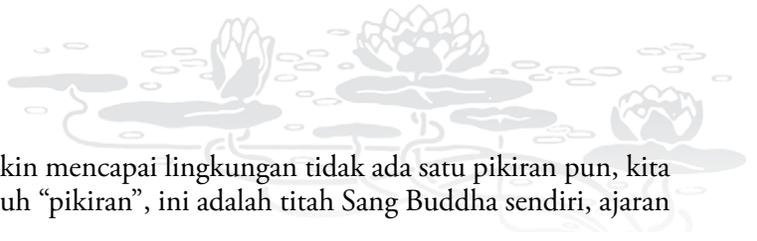


memungutnya, lalu memungut 50 NT itu kembali. “Hah! Bukankah Anda buta? Uang ini terlempar keluar, mengapa Anda masih bisa merangkak memungut 50 NT itu kembali. Bukankah spanduk Anda bertuliskan, “Kasihailah Orang Buta”? Orang buta itu menjawab, “Saya ini pengganti saja.” “Lantas, ke mana pengemis buta yang sebenarnya?” “Ia pergi nonton film di bioskop.” Orang buta ini! Juga kerisauan dan khayalan, pengemis tidak buta pura-pura buta, ini adalah kerisauan dan khayalan, termasuk pandangan sesat, tidak benar.

Semua manusia punya kerisauan dan khayalan, tidak hanya pengemis biasa punya kerisauan dan khayalan, dokter juga punya. Suatu kali, ada seseorang pergi berobat ke dokter, dokter bertanya padanya, “Anda mengidap penyakit apa?” “Saya mengidap penyakit amnesia, apapun bisa lupa.” Dokter berkata, “Mari mari mari, saya antar dulu Anda ke kasir untuk bayar.” Mengapa dokter menyuruhnya bayar dulu? Ia punya penyakit amnesia, bayar dulu. Dokter pun punya kerisauan dan khayalan, ia tidak menjadikan kemurahan hati sebagai titik tolak, lebih dulu diobati, jika ia lupa bayar, minta ia bayar lagi kan boleh, mana boleh suruh orang bayar dulu, kemudian baru diobati? Dokter juga punya kerisauan dan khayalan.

Di sini ada 2 orang pengacara, mereka berdua adalah pengacara baik, pengacara kita adalah pengacara baik. Dulu bukankah sudah pernah menceritakan cerita lucu itu? Pengacara juga ada kerisauan dan khayalan. Banyak orang menyeberangi sungai, semua digigit buaya, semua cedera. Ada seorang pengacara menyeberang, tidak cedera. Semua orang keheranan, “Mengapa pengacara ini tidak cedera?” Pengacara berkata, “Buaya juga mau gigit saya, saya berkata padanya, “Selama kamu buka mulut, saya pun hitung biayanya.” Buaya pun tidak berani buka mulut, ini adalah kerisauan dan khayalan pengacara. Pengacara kita tidak akan begitu, mereka membantu dengan senang hati, jika ada pertanyaan seputar hukum, minta petunjuk padanya, bukan tidak akan menghitung biayanya, mungkin bayarannya lebih sedikit.

“Pikiran” itu sangat penting, sadhaka melatih “pikiran” dan melatih “sifat dan kebiasaan”, “kerisauan” -- “sifat dan kebiasaan”, “khayalan” -- “ada pikiran”, dari sinilah ia tumbuh, kalimat ini sangat penting. Sebenarnya jati diri itu tidak bisa dicapai dengan satu cara pun; jika ada yang dicapai, sembarang melontarkan petaka dan berkah, ini adalah kerisauan dan pandangan sesat. Oleh karena itu, aliran ini menjadikan “tiada pikiran” sebagai aliran.” Maksud sabda Patriak VI, tidak terpengaruh “pikiran”, ini adalah satu kunci penting dalam melatih diri. Anda bisa tidak terpengaruh pikiran, inilah “tiada pikiran”; terpengaruh “pikiran”, disebut “ada piki-



ran”. Manusia tidak mungkin mencapai lingkungan tidak ada satu pikiran pun, kita hanya bisa tidak terpengaruh “pikiran”, ini adalah titah Sang Buddha sendiri, ajaran Sang Buddha sendiri.

“Sebenarnya jati diri itu tidak bisa dicapai dengan satu cara pun”, ini adalah kata-kata “memahami hati dan menyaksikan Buddhata”. “Jika ada yang dicapai, sembarang melontarkan petaka dan berkah, itulah kerisauan dan pandangan sesat.” Patriak VI bersabda, bahwa “Non-duniawi” adalah “Dharma yang benar”, “duniawi” adalah “pandangan sesat”. Hari ini, kita semua adalah manusia “duniawi”, namun, kebajikan kita tetap junjung, amalkan, tidak boleh ada pikiran negatif, jika pikiran negatif muncul, jangan terpengaruh, kita baru bisa mencapai “tiada pikiran”. “Khayalan”, tidak boleh ada; segala “sifat dan kebiasaan”, tidak boleh ada, harus dibasmi. Yang namanya “melatih diri”, yaitu memperbaiki perilaku sendiri. Perilaku yang tidak terpengaruh “khayalan” sendiri, karena seluruh perilaku muncul dari “khayalan”, jika “khayalan” sudah tidak ada lagi, dengan sendirinya tidak ada perilaku tersebut, tidak terpengaruh “khayalan”, maka tidak akan ada perilaku semacam itu. Di sinilah arti yang paling penting yang disabdakan Patriak VI dalam kalimat ini.

Sewaktu saya masih seorang murid, ayah saya bertanya pada saya, “Ada berapa orang di dalam kelasmu?” Saya menjawab, “Di dalam kelas ada 36 orang.” “Berapa muridnya?” “Murid ada 35 orang ditambah seorang guru yang merangkap wali kelas, dijumlahkan 36 orang.” Ayah saya bertanya pada saya, “Jika guru tidak ada?” Guru tidak ada, bukankah tinggal 35 orang? Benar tidak? “Guru tidak ada, maka di kelas tidak ada satu orang pun.” Semua telah kabur keluar kelas, guru tidak ada, semua murid pun kabur.

Arti terpenting yang kita bahas hari ini adalah “tidak boleh ada khayalan”, “tidak terpengaruh khayalan”, Patriak VI bersabda, “Tidak terpengaruh khayalan” itulah “tiada pikiran”. Mengapa kita jangan sampai terpengaruh khayalan? Karena perilaku itu timbul dari khayalan, ada pikiran baru ada perilaku, tidak ada pikiran, maka tidak akan muncul perilaku demikian. Kita harus memperbaiki “sifat dan kebiasaan” kita sendiri, maka tidak boleh ada “kerisauan”, “tidak terpengaruh khayalan”, disebut “tiada pikiran”, ini sabda Patriak VI, juga titah terpenting dari Buddha Sakyamuni.

Sekian hari ini. Om Mani Padme Hum.

# Penjelasan Satya Buddha Sutra Bagian I : Pelenyap Malapetaka Pemberkat Keberuntungan Yang Otentik

-Maha Arya Acarya Lian Sheng-



Gatha Permohonan Adhithana Lian Sheng Living Buddha :

Om. Ah. Hum. Langit nan suci. Bumi nan suci, Semua umat nan suci, Segala sifat jati diri nan suci.

Sang Buddha menyatu dengan Alam semesta mewujudkan segala bentuk dan rupa. Sembahkan kesucian badan, mulut, dan pikiran kita, sebagai pujana kepada yidam semua Vairocana.

Wujud jati diri Buddhacaksu Buddhamaitri nan mulia, Wujud Penikmatan Padmakumara Bodhisattva, Wujud Titisan Pemimpin Agama, Sri Bhagavan Lian Sheng Huo Fo Living Buddha. Hormati mana warisan ilmu Tantra Satya Buddha. Miliki kesaktian memadati segenap alam semesta.

Hari ini diuraikan tentang “Satya Buddha Sutra”. Sebelum membaca Sutra tersebut, terlebih dahulu membaca “Doa permohonan agar Maha Vajra Acharya Lian Sheng Huo Fo memberkati”. tiga huruf pada urutan pertama adalah : “Om A Hum”.

ॐ (OM)      अ (A)      हुम् (HUM)



**Om** adalah jagad raya.

**A** adalah satu, yaitu Buddha.

**Hum** adalah buah pahala, yaitu hasil akibat (keberhasilan).

Om A Hum sama dengan Buddha dari jagad raya menampakkan semua bentuk dan semua hasil. Sebenarnya ketiga aksara/huruf tersebut mengandung arti dan makna yang sangat dalam. Tidak semata-mata berarti jagad raya dan Buddha yang menampakkan seluruh bentuknya, tetapi masih mengandung arti lain yang dapat dijelaskan sebagai berikut, yaitu :

Kebersihan dan Kesucian langit,

Kebersihan dan Kesucian bumi,

Kebersihan dan Kesucian para insan, serta

Kebersihan dan Kesucian segala sifat asalnya.

Sekarang menjelaskan gatha berikut ini yang merupakan pemberkatan. “Dengan badan jasmani, ucapan dan pikiran yang bersih dan suci memberikan penghormatan, persembahan kepada Vairocana Buddha”.

Mengenai gatha tersebut banyak orang menganggap sebagai suatu hal yang mudah, memberi persembahan kepada Vairocana Buddha dengan badan jasmani, ucapan, dan pikiran. Sebenarnya persembahan dengan badan jasmani, ucapan dan pikiran adalah suatu hal yang paling sulit.

Badan jasmani, ucapan dan pikiran yang bersih dan suci, berarti badan jasmani yang benar-benar bersih suci, ucapan yang benar-benar bersih suci dan pikiran yang benar-benar bersih suci. Demikian dengan kesucian jasmani dan rohani, meliputi seluruh badan jasmani, ucapan dan pikiran dipersembahkan kepada Vairocana Buddha.

Jangan mengira, bahwa kebersihan badan jasmani didapat, setelah mandi dan buang air besar. Walaupun telah dicuci bersih bagian luar atau telah dikeluarkan kotoran dari dalam, sesungguhnya masih juga tersisa sedikit yang belum dikeluarkan.

Kesucian badan jasmani berarti tangan seseorang tidak melakukan perbuatan jahat, tidak sembarangan meraba, tidak mencuri. Dengan tidak mencuri, tidak sembarangan meraba dan tidak sembarangan menyentuh, inilah yang dimaksud dengan kesucian badan jasmani, bukan berarti setelah mandi sudah dapat membersihkan seluruh badan.

Yang kedua tentang “Kebersihan dan Kesucian ucapan”. Saya berkata dengan te-



man-teman sejawat dalam membahas surat, bahwa “Sebenarnya setiap orang harus dibuatkan sebuah resleting dimulutnya, maka dalam kehidupan sehari-hari mulutnya ditutup rapat, agar tidak menciptakan banyak gosip, bahkan digembok resletingnya dan dibuka hanya pada waktu makan. Dengan tidak banyak bicara, tidak timbul gosip”.

Tetapi banyak orang terbiasa dengan membuka suara, bukan mengucapkan kata-kata yang baik dan menyenangkan, tetapi kata-kata menyakitkan, kata-kata palsu, membual, berdusta, memfitnah, berbicara merayu, dan tidak sopan. Jika seseorang dapat mengendalikan lidahnya dalam berbicara yang benar dan baik, maka inilah yang dimaksud dengan “Kebersihan dan Kesucian ucapan.”

Tetapi menurut Saya, untuk menjaga kebersihan dan kesucian “ucapan” juga sangat sulit. Karena penyakit setiap orang, apabila telah mendengar sesuatu akan sulit, jika tidak diungkapkan kembali, bahkan terasa tidak enak. Oleh karena itu, hendaknya setelah kita mendengar sesuatu, biarkan jangan dibicarakan lagi. Biarkan dia keluar bersama kotoran-kotoran, karena kalau diucapkan, juga bukan merupakan hal yang baik.

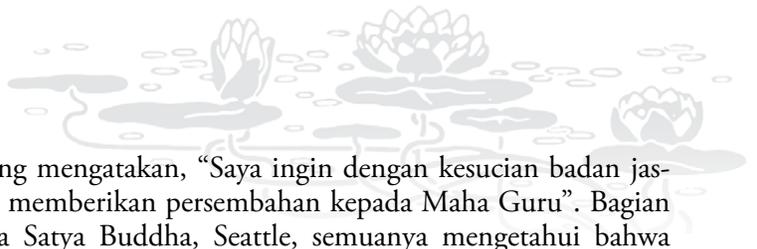
Kesucian badan jasmani dan kesucian ucapan dapat dikatakan merupakan kesalahan-kesalahan kecil yang masih dapat diatasi dan dapat diperbaiki melalui latihan.

“Kesucian pikiran” merupakan bagian yang paling sulit. Siapa yang berani menjamin bahwa pikirannya suci ? Tadi pada saat memasuki samadhi, diatas kepala setiap orang terlihat sinar hitam. Bagaimana dapat dikatakan memasuki samadhi? Itu semuanya merupakan proses pikiran yang tidak benar atau sulit dikendalikan.

Sebenarnya setiap manusia, kecuali orang yang telah mencapai kesucian, semuanya memiliki kesalahan dalam mengembangkan pikirannya. Di dunia ini, orang yang telah mencapai kesucian hanya beberapa orang. Sebagian besar orang suci, hidup bersembunyi di gunung, mereka tidak berani masuk kota, karena begitu mereka melihat iklan film, mereka merasa terganggu.

Di dalam Karma Dhatu dan Rupa Dhatu, kesucian pikiran sulit diperoleh. Kebanyakan orang-orang suci berada pada Alam Arupa Dhatu, karena hanya di Alam Arupa Dhatu, tidak ada lagi segala macam bentuk dan itulah ketenangan yang sesungguhnya. Oleh karena itu “Kesucian pikiran” sangat sulit diperoleh.

Kalimat pertama berbunyi “Hendaknya dengan kesucian badan jasmani, ucapan dan pikiran dipersembahkan kepada vairocana Buddha”.



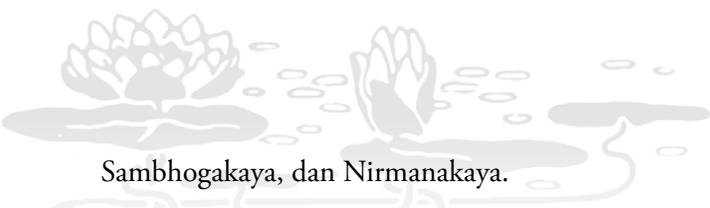
Sekarang banyak siswa yang mengatakan, “Saya ingin dengan kesucian badan jasmani, ucapan dan pikiran memberikan persembahan kepada Maha Guru”. Bagian membalas surat di Arama Satya Buddha, Seattle, semuanya mengetahui bahwa persembahan-persembahan tersebut, malah membuat kami menderita kerugian per-angko, waktu, dan materi. Tetapi hari ini diberitahukan kepada semua orang, bahwa “Bila mereka dapat melaksanakan pensucian badan jasmani, ucapan dan pikiran untuk memberikan persembahan kepada Buddha, anggota Sangha dan semua orang suci. Dan apabila seseorang telah mampu melaksanakan hal-hal demikian itu, maka semuanya gratis.” Seandainya tidak dapat melakukannya, maka lebih baik memberikan persembahan materi lainnya.

Seperti yang kita ketahui Vairocana Buddha adalah Tathagata Maha Surya, Beliau merupakan Yidam Buddha dari Para Yidam (merupakan objek pemujaan Para Yidam Buddha). Dalam manifestasi Dharmakaya Buddha, Beliau pernah berwujud sebagai Buddhachaku Buddhalocani. Kedua mata Buddhachaku Buddhalocani adalah termanifestasi menjadi “Maha Kolam Teratai Kembar” di Alam Sukhavati. Sedangkan cahaya dari Buddhachaku Buddhalocani termanifestasi dalam Padma Kumara. Dan Padma Kumara yang terlahir di Dunia Svaha Loka ini termanifestasi menjadi Nirmanakaya, yaitu Padma Kumara lahir di dunia ini untuk menyelamatkan para Makhluk.

Dharmakaya, Sambhogakaya, dan Nirmanakaya. Sesungguhnya ketiga tubuh tersebut tidaklah berbeda. Dahulu, ketika Sakyamuni Buddha lahir di bumi ini, tubuh Dharmakaya Beliau adalah Vairocana Buddha, sedangkan tubuh Sambhogakaya Beliau adalah Locana Buddha, dan tubuh Nirmanakaya Beliau adalah Sakyamuni Buddha. Oleh karena itu, tubuh Dharmakaya, Sambhogakaya dan Nirmanakaya tidaklah berbeda.

Bagi Siswa Aliran Satya Buddha hendaknya selalu menghormati silsilah agung dari Aliran Satya Buddha. Bila kita melatih diri, maka kita kembali ke Alam Padma Kumara, yaitu kita kembali ke Sepasang Mata Buddhachaku Buddhalocani. Disitulah Alam Satya Buddha, tempat dimana kita berasal sebagai tanah suci yang sejati.

Dharmakaya, Sambhogakaya, dan Nirmanakaya, ketiga kaya (tubuh) tersebut dahulu pernah diumpamakan orang sebagai berikut : jagad raya, bulan dan bayangan bulan yang terpantul dalam permukaan air kolam. Yaitu, Dharmakaya sebagai jagad raya, Sambhogakaya sebagai bulan, Nirmanakaya sebagai bayangan bulan yang terpantul dalam permukaan air kolam. Demikianlah perumpamaan Dharmakaya,



Sambhogakaya, dan Nirmanakaya.

Keadaan tersebut seperti awan di langit yang berubah menjadi air hujan dan air hujan membeku menjadi es. Sedangkan es, air dan awan adalah berunsur sama dan tidak ada perbedaan, hanya berbeda dalam wujud saja. Ini adalah makna dari kata-kata “Tiga jenis kaya (tubuh) yang tidak berbeda yang merupakan kesatuan dari anugerah Buddha”.

Berikutnya adalah kata-kata “Memiliki kesempurnaan kekuatan batin di enam penjuru”. Malam ini kebetulan berbicara tentang kekuatan batin, tentunya Saya harus menyelidiki kondisi pada kehidupan lampau, apakah pernah berbuat kesalahan. Bila terdapat kesalahan, maka merupakan masalah yang sangat berbahaya dan mengkhawatirkan, karena bila karma buruknya muncul ditimpah mati oleh batu, maka tidak dapat melanjutkan kehidupannya.

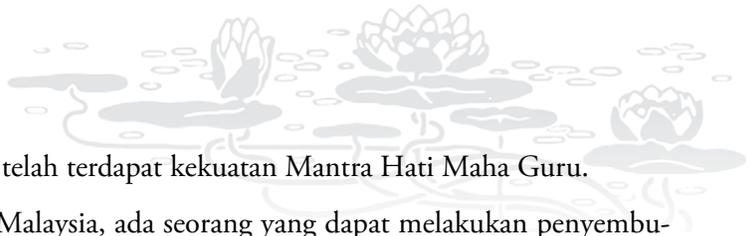
Kekuatan batin dan penjelmaan memang ada dan nyata. Bila seseorang dapat melatih sampai tingkat “konsentrasi yang terpusat”, maka menghasilkan suatu kekuatan, dan kekuatan tersebut menjadi kekuatan batin (iddhi).

Kita mengetahui bahwa sinar matahari tidak mungkin membunuh orang, tetapi seandainya kita meletakkan sebuah kaca yang besar dibawah sinar matahari, kemudian titik fokusnya diarahkan ke lengan seseorang pada waktu sinar matahari memancarkan sinarnya, maka sinar matahari akan membakar daging, dan menyakiti orang tersebut.

Demikianlah bila semua sinar difokuskan dapat menghasilkan sebuah tenaga yang besar. Bila dapat mengkonsentrasikan pikiran pada satu titik, maka tenaga apapun dapat menembusnya. Demikianlah kesanggupan batin dari Mata Dewa dapat muncul.

Disamping itu, bila seseorang mempunyai kekuatan dan sel-sel seluruh tubuh di-rubah menjadi Sunya, maka kekuatan dasyat orang tersebut akan muncul. Dengan kondisi demikian, maka di dalam tubuh sendiri merupakan sebuah alat pemancar yang mengeluarkan frekwensi gelombang, seluruh jagad raya dipenuhi oleh frekwensi tersebut. inilah makna dari “Memiliki kesempurnaan kekuatan batin di enam penjuru”.

Kekuatan pikiran seseorang dapat berada di seluruh jagad raya. Oleh karena itu, pada waktu membaca Mantra Hati Maha Acharya, seseorang dapat merasakan kon-



tak batin, karena di udara telah terdapat kekuatan Mantra Hati Maha Guru.

Di antara para siswa dari Malaysia, ada seorang yang dapat melakukan penyembuhan secara batiniah, beliau bernama Lian Lei. Kami mempersilahkan untuk memperkenalkan diri dan Anda dapat melihat rambutnya yang putih. Dulu sebelum beliau menerima Adhistana Catur Sarana (empat perlindungan) pada Maha Guru, kesehatannya sangat buruk.

Pada waktu itu, beliau harus diterapi oleh orang lain, tetapi sekarang setelah menerima Catur Sarana, beliau dapat mengobati orang lain. Rambutnya putih disebabkan sel-sel rambut yang sudah tidak aktif, itu terjadi ketika kesehatannya buruk sebelum menerima Catur Sarana. Bukan karena setelah menerima Catur Sarana rambutnya baru putih.

Pada saat beliau melakukan penyembuhan, sering menggunakan Visualisasi untuk membayangkan Para Buddha dan Bodhisattva yang berada diatas ubun-ubun kepala atau Maha Mula Vajra Acharya Lian Sheng Huo Fo berada diatas kepala beliau. Buddha memancarkan sinar, dengan kekuatan sinar tersebut memberkati dirinya dan kekuatan sinar tersebut diarahkan kepada tubuh orang yang sakit. Beliau sering bervisualisasi Maha Mula Vajra Acharya berada diatas ubun-ubun kepala dan rambut beliau berubah menjadi sekuntum Bunga Teratai Putih, dimana Maha Mula Vajra Acharya duduk diatas Bunga Teratai Putih tersebut. Begitu tangannya dijulurkan maka cahaya yang dipancarkan oleh Maha Vajra Acharya akan terpancar pada tubuh beliau, yang kemudian beliau salurkan pancaran sinar tersebut pada tubuh orang lain, maka penyakit orang tersebut sembuh.

Hari ini, begitu Saya melihat beliau, segera Saya menyadari rupanya dialah yang sering meminjam kekuatan Saya (Maha Mula Vajra Acharya Lian Sheng Huo Fo).



# Pikiran “Skandha Tanpa Ego” Bagian I

*-Maha Arya Acarya Lian Sheng-*

Saya akan membahas tentang tahap ke 4 dari perkembangan pikiran yaitu “skandha tanpa ego”.

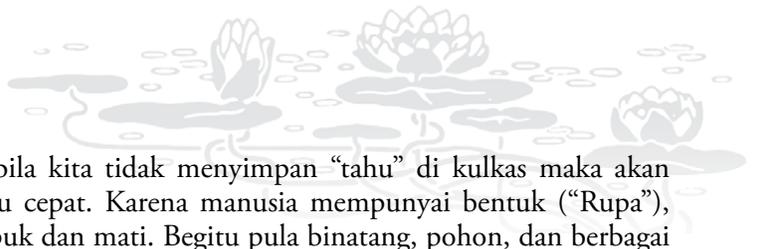
Karena pandangan sempit, iri hati, dan sikap garang, orang-orang yang berpikiran jin tidak begitu banyak berbeda dengan orang-orang berpikiran binatang. Tapi, kalau anda mencapai tahap pikiran “Skandha Tanpa Ego”, maka tingkah laku kalian akan sangat berbeda. Begitu kita memasuki pintu menuju keBuddhaan, kita akan lebih banyak lagi berbicara tentang filsafat dan ajaran Buddha. “Sewaktu Avalokitesvara Bodhisattva sedang dalam Samadhi, beliau segera menyadari bahwa Panca Skandha itu adalah kosong adanya.” Kita semua sudah mengenal istilah Panca Skandha karena disebutkan dalam “Sutra Hati” dari Avalokitesvara Bodhisattva.

Panca Skandha adalah:

1. Rupa (bentuk).
2. Vedana (perasaan).
3. Pencerapan
4. Bentuk-Bentuk Karma (Samskara)
5. Vijnana (Kesadaran)

Jangan memandang remeh kegunaan dari Sutra Hati karena sutra ini benar-benar dapat membawa kita pada pencerahan rohani. Saya sudah pernah menyebutkan bahwa versi singkat dari Sutra Maha Prajna Paramita adalah Sutra Intan. Sedangkan, versi singkat dari Sutra Intan adalah Sutra Hati. Jadi, Sutra Hati adalah kebijaksanaan sejati dari Buddha.

Skandha pertama, Rupa (bentuk, wujud), janganlah disalah-tafsirkan sebagai sex (kata Mandarin yang sama namun berbeda makna). Rupa adalah semua objek yang dapat dilihat dan mempunyai bentuk fisik. Apakah “Rupa” itu? Itu hanyalah sekelompok gelembung. Semua objek di dunia ini akan lenyap. Suatu kali, saya pergi melihat sebuah rumah yang kokoh dan indah. Si agen memberitahu saya bahwa rumah ini dapat bertahan sampai 200 tahun. Dua abad memang lama sekali. Tapi bagaimana setelah itu? Tetap saja rumah itu akan ambruk. Segala sesuatu di dunia akan lenyap, apapun caranya. Itu sebabnya “Rupa” disebut kumpulan gelembung.



Kita semua tahu bahwa bila kita tidak menyimpan “tahu” di kulkas maka akan menjadi basi dalam waktu cepat. Karena manusia mempunyai bentuk (“Rupa”), kita pun akan menjadi lapuk dan mati. Begitu pula binatang, pohon, dan berbagai makhluk lainnya. Bahkan, batu tanpa nyawa pun tak terkecuali, suatu saat akan hancur karena air dan angin. Hanya soal waktu saja.

Skandha kedua adalah “perasaan” (vedana). Saya tanya kalian, “Apakah kalian bahagia?” Anda bisa menjawab, “Ya, saya bahagia!” Kita mungkin bahagia tapi sungguh sulit menguraikan perasaan kita itu dengan kata kata. Apakah perasaan itu? Itu hanyalah gelembung gelembung yang mengambang di atas air. Seseorang berkata,

*“Aiyah! Saya sungguh bahagia.”*

*“Bagus. Coba beritahu saya tentang hal itu.”*

Ia pun terdiam tak dapat menjelaskannya. Ini adalah sesuatu ilusi dan tidak mempunyai bentuk yang konkrit.

Skandha ketiga adalah pencerapan (membedakan). Ini adalah pikiran pikiran kita. Pikiran pikiran muncul terus. Coba kita berkonsentrasi sepenuhnya dalam membaca Sutra Intan satu kali saja. Apa yang terjadi? Anda akan dapatkan bahwa pikiran pikiran anda berkeliaran kemana-mana dan tidak berfokus pada Sutra Intan.

Skandha ke 4 adalah samskara (bentuk bentuk karma). Sutra-Sutra Budhisme selalu mengungkapkan samskara sebagai daun pisang yang kosong di bagian tengah. Lingkungan sekitar memaksa kita untuk berlaku berbeda. Kita bisa mempunyai keserakahan, kebencian, dan kebodohan. Jadi, samskara pun tidak mempunyai jati diri.

Skandha terakhir adalah kesadaran (vijnana). Disamping kesadaran mata, telinga, hidung, lidah, tubuh, dan pikiran, kita juga berbicara tentang kesadaran manas, kesadaran alaya, dan kesadaran amala. Karena semua kesadaran ini tak dapat ditunjukkan secara fisik, maka merekapun dianggap kekosongan, ilusi, dan tidak kekal. Demikian untuk hari ini.

Om Mani Padme Hum.



## Pikiran “Skandha Tanpa Ego” Bagian II

-Maha Arya Acarya Lian Sheng-

Saya akan melanjutkan pembahasan tentang pikiran “Skandha Tanpa Ego”. Ini adalah tahap ke 4 dari perkembangan pikiran seperti dibabarkan oleh Bhikku Konghai. Ada rasa Dharma disini.

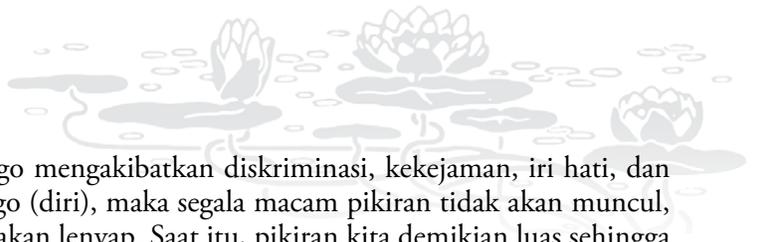
Dengan menggunakan Panca Skandha dalam bhavana, kita dapat melihat sebab-sebab kemunculan dan lenyapnya sesuatu dengan sangat jelas. Kita akan belajar bagaimana menggunakan Panca Skandha untuk beradaptasi, melatih diri, dan memahami kekosongan sepenuhnya. Kita sekarang sedang berbicara tentang “tanpa ego” (Pudgala Nairatmya), satu dari 3 pernyataan utama (Tri Laksana) seperti dibabarkan oleh Sakyamuni Buddha sendiri.

Saya gunakan diri saya sendiri sebagai contoh. Ini adalah saya -- diri yang sedang saya bicarakan. Coba renungkan lebih jauh, dimana diri itu? Apakah yang disebut “diri” itu ada di dalam kepala saya, di tangan saya, di kaki saya, ataukah di bagian anggota tubuh lainnya? Saya menggunakan analogi ini untuk menunjukkan kepada kalian bahwa diri itu tidak bereksistensi. Ini hanya ilusi. Bila kalian memenggal kepala seseorang, tangannya, tubuhnya, kakinya, anda tetap tidak bisa menemukan si “diri” itu.

Budhisme Zen selalu memberikan kita bahan renungan. Guru-guru Zen suka bertanya kepada siswa mereka pertanyaan berikut ini, “*Setelah cacing terbelah dua, belahan yang mana yang mempunyai kehidupan?*” Bukankah ini pertanyaan yang sangat berfilsafat? Setelah tubuh terpotong-potong, tak ada lagi yang tersisa. Kita dapat mengubah diri menjadi kekosongan. Jadi, pernyataan utama Dharma adalah “tak ada diri” (Pudgala Nairatmya). Lalu, karena tak ada diri, maka berarti juga tak ada insan lain. Bila tak ada insan lain, maka para insan pun sebenarnya tak ada.

Jadi, yang disebut dengan diri (ego) sebenarnya hanyalah sekedar kumpulan dari berbagai unsur. Dengan tercerai berainya unsur, maka ego itu pun tak ada. Bila kita dapat sepenuhnya memahami doktrin penting ini, kita bisa mencapai tahap pikiran “Skandha Tanpa Ego” dan melepaskan diri dari kekhawatiran dunia.

Bagaimana supaya terlepas dari kekhawatiran? Semua kekhawatiran manusia adalah



akibat dari ego. Adanya ego mengakibatkan diskriminasi, kekejaman, iri hati, dan sebagainya. Bila tak ada ego (diri), maka segala macam pikiran tidak akan muncul, semua kekhawatiran juga akan lenyap. Saat itu, pikiran kita demikian luas sehingga kita dapat mengorbankan segala sesuatunya dan beramal dengan ikhlas.

Untuk beramal, mengorbankan milik pribadi, kita harus bisa membuang ego kita. Kalau kita masih melekat pada diri, kita tidak bisa membebaskan diri dari berbagai kekhawatiran. Bila tak ada sesuatupun di dunia ini yang merupakan milik kita, maka tak akan ada kekhawatiran muncul. Bila terus melekat pada diri (ini milik saya), maka kekhawatiran tidak akan pernah lenyap. Pendek kata, untuk membuang kekhawatiran, kita harus melepaskan diri dari ego. Begitu ini mulai dilakukan, kita mencapai tahap 4 dari perkembangan pikiran. Sangat sedikit orang yang dapat mencapai tahap perkembangan pikiran ini.

Karena asmara, kita mengalami masalah. Bila kita melepaskan diri dari asmara, banyak kekhawatiran akan lenyap. Bila kita tidak melekat pada diri, maka tak akan ada kekhawatiran.

Aliran Satya Buddha berkembang sangat cepat. Ada banyak cetya dan vihara Satya Buddha di seluruh dunia. Segala macam masalah muncul di cetya dan vihara vihara ini. Alasannya selalu sama -- kemelekatan pada diri. Bila apapun yang kita lakukan adalah demi menolong para insan dan bukan untuk diri sendiri, maka kita tidak akan menghadapi masalah.

Setelah mencapai tahap pikiran ini, kita akan menjadi lapang hati, sangat berbeda dengan mereka yang berpikiran jin. Jadi, sungguh sangat penting untuk membuang kemelekatan kita. Jangan mengharapkan saya untuk selalu terlihat muda. Sewaktu saya tua, saya akan terlihat jelek. Jangan mengharapkan suamimu untuk selalu muda. Jangan mengharapkan istrimu untuk selalu cantik. Setelah penyakit datang, hanya kulit dan tulang yang masih tersisa.

Panca Skandha hanyalah ilusi. Diri juga demikian. Banyak orang suka memfoto saya. Saya memberitahu mereka bahwa sewaktu saya masih muda, saya terlihat lebih ganteng, benar tidak? Sewaktu saya berumur 20an dan 30an, saya terlihat ganteng. Saya enak dipandang di foto meskipun mungkin tampang saya kebegoo-begoan. Saya berfoto dengan seseorang pada waktu itu. Wah, foto nya membuat saya seperti seorang bintang film. Saya sudah kehilangan foto favorit saya itu dan tidak meny-



impan negatifnya. Sewaktu kalian ingin memahat wujud saya, cobalah cari foto saya itu. Atau, carilah foto sewaktu saya baru lahir di dunia ini, masih telanjang dan montok. Manusia mengalami perubahan. Sewaktu kita menjadi tua, kita terlihat lebih jelek. Semakin kita tua, semoga kita pun makin welas asih. Tampang kita tidak lagi penting!

Sebagai kesimpulan, tubuh manusia adalah bagaikan gelembung-gelembung. Panca Skandha hanyalah ilusi. Kita selalu berubah sesuai waktu. Bila kita dapat menghayati doktrin penting ini bahwa tak ada diri, tak ada insan, maka kita akan terlepas dari kekhawatiran.

Dengan merenungkan Panca Skandha, kita akan mulai memasuki tahap “Pikiran Skandha Tanpa Ego”. Karena tahap pikiran ini tak terbatas, kita bisa mengorbankan milik kita dan beramal dengan ikhlas. Demikian untuk hari ini.

Om Mani Padme Hum.



## Sima Bandhana Dalam Tantra

*-Zhen fo Mi Yu-*

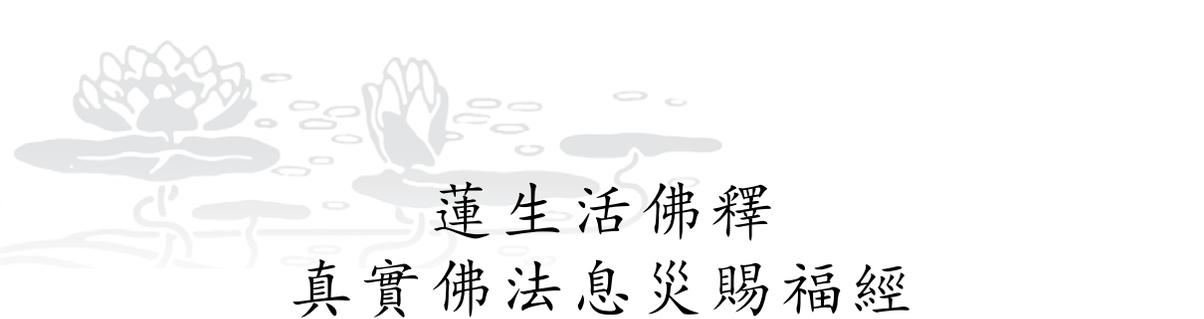
Setiap orang yang melatih dharma Tantrayana. Sudah seharusnya bisa melindungi diri sendiri, tempat tinggal, altar mandala dan bahkan tempat ibadah. Cara ini apabila diterapkan terhadap diri sendiri maka disebut sadhana perlindungan, jika diterapkan untuk rumah dan tempat ibadah disebut pembuatan perbatasan (Jiek Jie). Mengapa hal ini harus dilakukan? Karena kita ketahui bahwa semua tempat banyak gangguan dari roh-roh. Gangguan roh-roh ini apabila kita tidak berhati-hati maka bisa berakibat rumah kita tidak tenang, altar mandala menjadi tidak bersih dan diri sendiripun akan dirugikan, dan hal ini di dalam melatih diri merupakan suatu pengaruh yang sangat besar.

Mahaguru mengatakan bahwa untuk perlindungan ini ada caranya. Misalnya cahaya putih yang keluar dari ubun-ubun yidam lalu berubah menjadi lingkaran cahaya yang melindungi. Didalam pelatihan diri atau sadhana bisa menggunakan metode sitatapatra (Da Bai San Gai Fo Mu), membentuk mudra lalu memvisualisasikan dari ubun-ubun memancarkan sinar putih dan menjelma menjadi suatu payung yang menutupi tempat tinggal ataupun vihara.

Pembuatan perbatasan banyak caranya, tapi yang paling umum yaitu menggunakan air, yaitu menggunakan air mahakaruna dharani, membaca mahakaruna dharani (Da Bei Zou) dan memercikkan air tersebut di rumah, cara ini juga merupakan salah satu perlindungan untuk rumah. Selain itu, apabila yidam yang kita puja adalah Amitabha, maka kita bisa juga melakukan pembuatan perbatasan dengan membentuk mudra krodha. Memvisualisasikan ubun-ubun Amitabha memancarkan cahaya putih ke angkasa dan berubah menjadi payung pelindung kemudian menjapa mantra. “Om. A. Mi. Die. Wa. Hum. Pan,” Adanya mantra, mudra dan visualisasi ini merupakan suatu ajaran tantra.

Di dalam mantra ini, aksara Pan memiliki arti membuang semua penghalang dan gangguan roh-roh.

Metode pembuatan perbatasan ini sangat kuat dan memiliki kekuatan dharma (Dharmabala).



# 蓮生活佛釋 真實佛法息災賜福經



(四)

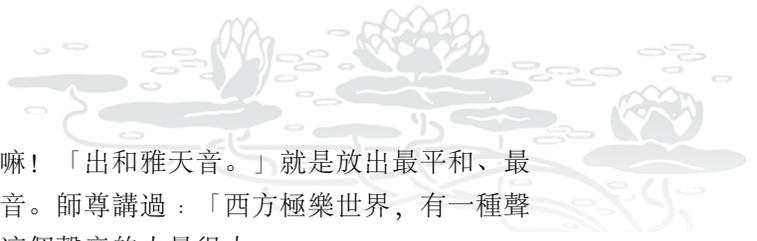
1988-11-12

真佛經 釋經 (四)

『將一個摩訶雙蓮池。變化得格外金光燦爛。所有香花全部怒放。瑞草放出香息。白鶴。孔雀。鸚鵡。舍利。迦陵頻迦。共命之鳥。均化金色。出和雅天音。空中金色光。有淨妙天音來自虛空。諸世界香氣芬馥。空中金閣。全生光華。遍敷金蓮。虛空之中天花飄散。』

「將一個摩訶雙蓮池。變化得格外金光燦爛。所有香花全部怒放。瑞草放出香息。」也就是所有的花，全部在一剎那之間都開了，所有的草都放出非常好聞的香味。

「白鶴。孔雀。鸚鵡。舍利。迦陵頻迦。共命之鳥。均化金色。出和雅天音。」這些鳥都會變成金色，為什麼變成金色



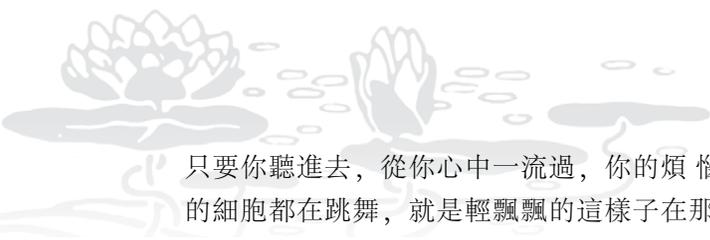
呢？因為黃金最貴嘛！「出和雅天音。」就是放出最平和、最文雅、最美好的聲音。師尊講過：「西方極樂世界，有一種聲音叫做和雅天音，這個聲音的力量很大。」

我們想一想：這世界上很多人將來都要到西方極樂世界，他們有些是帶業往生，就是自己還有一點業障，但是他們已經能夠往生到西方極樂世界。那這些人是不是還會想要偷一點東西，有一點慾望；還有，看到漂亮的，他就喜歡！那西方極樂世界的天女不是很危險嗎？

其實，不要怕的！因為就是有和雅天音在，當您心中想：嘿！寶石這麼珍貴，偷一點！您心中慾念才動，這和雅天音傳到你的裡面，你想偷的念頭就沒有了。你心中會變得非常聖潔。「我是聖人，我怎麼可以去拿這個東西呢？」當你的慾望如火一樣在燃燒的時候，這個和雅天音就等於冷水從頭上澆下來。就是最漂亮、最純潔、冰冷、透明的冰，把你心中污穢的念頭完全洗乾淨。

有的人到了西方極樂世界，他還很煩惱。他說：「我在人間還有妻子、小孩、金錢，還有一些煩惱事情沒有解決。」但是已經生在西方了，他回不去了。只要一聽到這和雅天音，這些念頭通通都消除。這個和雅天音，就是非常美妙的心靈境界。有些人，他是有剝性（就是說，他的性子很那個……，一急起來，他有時候就是要殺人）。這個殺性很重的人，到了西方極樂世界，一聽到和雅天音，他就殺不起來。所以，偷盜的心、淫念的心，甚至於殺性的心，通通被和雅天音把他改變了。所以，和雅天音就有如此微妙、香潔、聖潔的作用。

我曾經說過，人間是有憂愁的。西方極樂世界為什麼叫做「極樂」呢？因為它是永遠的那麼快樂。因為這和雅的天音，



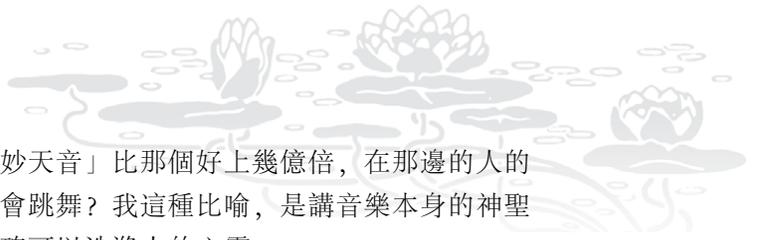
只要你聽進去，從你心中一流過，你的煩惱都沒有了。你全身的細胞都在跳舞，就是輕飄飄的這樣子在那邊跳舞。這一跳舞，是沒有辦法止住的。所以呢，這個就是極樂世界的原因啦！

有人問：「師尊講得那麼好，那一首音樂讓你聽了很舒服。但是，老是播同一首，聽久了也會膩。」放心好了！西方極樂世界有幾萬首、幾億首的和雅天音，保證你永遠聽不完，而且壽命無窮。

「空中金色光。有淨妙天音來自虛空。諸世界香氣芬馥。空中金閣。全生光華。遍敷金蓮。虛空之中天花飄散。」這一段是講整個摩訶雙蓮池的空中都放射了金色最微妙、最美好的光明。有非常清靜的天音，和微妙的天音從虛空之中下來的。

要解釋這個音樂，只有用「清靜」跟「微妙」四個字來解釋。其實，這種音樂等於是天樂，人間沒有辦法聽到的。

像師尊這一次到加州，晚上偷偷出去（只有一次）。因為他們講：「我們加州這裡有西雅圖沒有的。」他們說那裡有什麼大世界啦！什麼第一啦！什麼玫瑰啦！因為我們心量很大，所以就到對世界去看一下。那裡面的音樂真的很響亮舞池差不多有我們寺的一半大。我是聽說他那邊有三十個舞小姐，那裡沒有什麼淨妙天音的。我去的時候，是和師母去的，只是看了，沒有跳；但是聽到這樣子的音樂，那種音樂跟以前在台灣的國語歌曲一樣，美國很少聽到國語歌曲，那邊的舞廳都是放國語歌曲，而且很少有探戈舞曲，在美國的地方大概沒有探戈。聽到那種音樂，雖然沒有下去跳舞，但是腳也會打拍子。就算那樣粗俗的音樂，一般人聽到，都會心情輕輕鬆，而且腳會打拍子。喜歡跳舞的人，他會下去跳舞，很高興、很輕鬆。



可見這個「淨妙天音」比那個好上幾億倍，在那邊的人的所有細胞，怎麼不會跳舞？我這種比喻，是講音樂本身的神聖。好的音樂，它的確可以洗滌人的心靈。

「諸世界香氣芬馥。」這一句話是說既然花都開了，草也是很香，那所有的都彌漫了這種香氣。有一天，師尊去餐館吃飯。那天晚上，因為一時高興，就灑一點「古龍水」。我發覺那種「古龍水」的香味有一點像檀香的味道。檀香這種香味不像一般女孩子外出時所灑的那種野香味道。當出來的時候，剛好有一個太太跟在我後面出來。她說：「哎呀！師尊全身放出香氣來了！」她說：「有菩薩跟著來了！」我不敢講，我說：「好像有吧？」不過，修行的人，他本身有時候，身體確實是有香氣的。

師尊講過，每一個人身上都是有味道的，而且每一個人的味道各個不同。因為師尊見過幾千幾萬人、千萬億以上的人。他問事情的時候，他到我面前，一坐下，我就聞到他身上的味道。有些人問的時間比較久，因為他身上的味道比較好。有的人，他進來一坐下，師尊馬上要站起來。我實在告訴各位，我是閉住呼吸問事情，根本沒有呼吸。

人確實是有味道的。修行好的話，他身上自然放出香息。經常有不好的念頭，也不修行，金錢味太重，而且經常在臭水溝游泳的，味道都很糟。有的人經常的賭錢，腦海都是在輸贏。他一坐下來，就是一股輸贏跟金錢的味道，就從他身上吹過來。有很多人身上有這種味道，這是不好的。他假如跟在我旁邊吃飯，我就注意他口水有沒有滴出來？好可怕哦！

所以我們摩訶雙蓮池，它的那一種香味。香氣芬馥。這種味道，簡直不是人間可以聞得到的。所以在那裡的人，心情當



然很輕鬆，都喜歡極樂世界，喜歡聽那種音樂、喜歡聞那種香味。

在那裡的房子，就是「金閣」。這是黃金鑄造的，放出很大的「金色光明」。全部的「空中樓閣」，全部雕上很多「金色的蓮花」，塗上很多金色的蓮花。甚至於「虛空之中」，有很多漂亮的花，全部降下來。

有人問師尊：「這些花掉下來，打到頭上，那不是會頭破血流嗎？」我跟大家講：「放心！這個金色的花，從虛空掉下來的時候，掉到你身上，就從你的身體穿過。這些花在通過你的身體的時候，都可以使你身體的細胞如同按摩一樣的快樂。」

你想想看：這些漂亮的花掉下來，掉到你頭上，通過你的身體，通過你身體的組織，就好像有一個巧妙的手，在按摩你。這樣子按摩你的身體時，那一種滋味，你就知道有多舒服。而且每一朵花，到你身上觸動你的感覺，通通不一樣。不像我們去按摩的時候，都是一樣，老是那一套。那種感覺是屬於天上的，屬於最輕柔的，而且是最舒暢的。

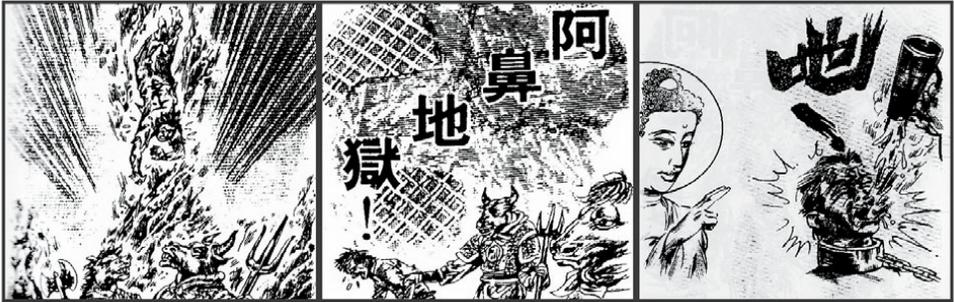
今天就講到這裡。

嗡嘛呢唄咪吽。



# Sutra Bakti Anak

170 - 172



佛陀接著又向阿難尊者等說：

【不孝父母的人，死後必然墮落到阿鼻大地獄去。。】

【。。。這一地獄縱橫有八萬由旬，田周都是鐵的城牆，  
周圍設有羅網，使囚犯無法逃脫！】

【。。。有烈火燃燒著，到處雷光電火，  
又有銅流鐵漿澆灌在罪人的身上，銅狗鐵蛇追噬著犯人！】

Sang Buddha meneruskan perkataannya kepada Bhikku Ananda dan para hadirin :  
“Bagi mereka yang tidak berbakti, setelah meninggal pasti harus menjalani siksaan di  
Neraka Avici yang maha dahsyat...”

“Neraka Avici yang sangat luas ini memiliki 80.000 yojana, pada keempat sisinya dikelilingi dinding besi, dibagian atasnya ditutupi jaring-jaring besi dan lantainya juga terbuat dari besi, menyebabkan si pembuat dosa tidak dapat melarikan diri!”

“...Api berkobar membakar dengan dahsyat, petir bergemuruh dan sambaran kilat membakar dengan dahsyat dari segala penjuru. Ada lagi perunggu yang telah dicairkan langsung disiramkan ke badan si pembuat dosa, anjing perunggu dan ular besi mengejar dan menggigit si pembuat dosa!”

## Sutra Bakti Anak

173 - 175



[一個個被燒得肌膚焦爛，苦不堪言。。。  
空中更有數不盡的掛鉤，鎗銃。。。]

【。。。滿地都是斧鎚，長茅，刀山，劍樹等種種的刑具。。。】

【隨時都會對準囚犯砍殺下來，地獄罪犯受此百般的苦楚，  
永無休止！】

“Satu persatu dari mereka terbakar hangus, sakitnya tidak terkatakan...  
Dari bagian atas juga terdapat banyak sekali cantolan besi yang tajam dan  
pedang yang sangat tajam...”

“...Lantainya semua penuh dengan tombak, pengait, lembing, gunung pisau  
yang tajam dan pohon pedang dan banyak lagi alat – alat tajam lainnya...”

“Setiap saat dapat menusuk / melukai dan membunuh si pembuat dosa,  
penghuni alam neraka harus menerima dan menjalin hukuman berat dari ratusan  
macam siksaan dan penderitaan, terus menerus tanpa berhenti sekejappun!”

## Sutra Bakti Anak

176 - 178



【即使受過了刑罰，又受打人其他的地獄去，  
這要受鐵車壓身的折磨。。。】

鐵車來回輾過，腸肚碎裂了，骨頭折，皮肉全爛了，  
受千生萬死的痛苦。。。。

【這些地獄的囚犯都是生前犯了忤逆不孝的重罪，  
才受如此的折磨，百般的苦楚。】

“Setelah menjalani berbagai macam siksaan dari benda-benda yang tajam, kemudian beliau harus masuk lagi ke bagian neraka yang lain, di neraka tersebut beliau harus menjalani siksaan lagi yaitu digilas oleh kereta besi...”

“Kereta besi akan menggilas badan si pembuat dosa tanpa berhenti, sampai sekujur tubuhnya hancur, tulang-tulangnya semua remuk, kulit dan daging tubuhnya menjadi lebur, orang tersebut harus menerima siksaan penderitaan yang terus menerus melalui ribuan kali lahir-mati di alam neraka...”

“Tahanan yang menjalani siksaan berat di alam neraka ini adalah manusia yang mana pada kehidupan yang lampau telah melanggar dosa berat yaitu tidak berbakti kepada orang tuanya, maka itu mereka harus menerima ratusan macam siksaan dan penderitaan yang dahsyat.”



## Pahala Mencetak Majalah *DharmaTalk*

~Dikutip dari Ceramah Vajra Acarya Lian Yuan~

“Saya tahu, mencetak kitab suci itu sangat baik dan pahala-nya besar (Anumodana / gong de wu liang). Demikian pula ceramah Maha Guru. Semua orang ingin mengetahuinya. Ceramah Maha Guru merupakan ucapan seorang Buddha, Jadi orang yang menyumbang atau mencetak buku DharmaTalk sama dengan mencetak sebuah kitab suci. Di karenakan Majalah DharmaTalk isinya adalah ceramah dari Maha Guru yang perlu disebarluaskan.

Kebanyakan orang hanya mencetak kitab suci dan dibagikan ke orang lain atau ditaruh di vihara secara gratis. Mereka tidak tahu bahwa orang yang menerima kitab suci tersebut kebanyakan telah memiliki kitab suci itu, sehingga terkadang tertumpuk-tumpuk di vihara tidak ada yang mengambilnya, bahkan ada yang sudah mengambil malah disimpan di gudang. Karena terlalu banyak, bahkan vihara pun menyimpan di gudang sehingga menjadi rusak lalu dibakar. Alangkah sayangnya.

Jika orang tersebut menyumbang atau mencetak majalah DharmaTalk yang berisi ceramah Mahaguru, hal ini sungguh bermanfaat bagi semua umat manusia. Sehingga mereka bisa mengenal Buddha Dharma lebih dalam. Itu baru pahala yang besar / Gong De Wu Liang (Anumodana)!

Marilah kita bersama-sama mendukung majalah DharmaTalk dengan membantu sebagai donatur DharmaTalk, demi majunya Buddha Dharma Zhen Fo Zong.”

Bank	BCA	MANDIRI
A/C	045 063 5324	112 000 564 1365
A/N	Mei Yin	Joni
*Nama dan bukti transfer mohon di fax ke no. 0711-320 124 atau dapat disampaikan langsung ke Pandita Herlina di Vihara VVBS		

Semoga kebajikan yang diperbuat akan menuai pahala yang luar biasa.

ཨོཾ་མ་ཎི་པདྨ་མུ་ཨོཾ་





# 寺藏雷輪聖

## Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya

Jl. Sayangan lrg, RK. Lama No. 619 RT. 09, 16 ilir

Telp. 0711-350798 Fax. 0711-320124

email. [contactus@shenlun.org](mailto:contactus@shenlun.org)

website. [www.shenlun.org](http://www.shenlun.org)

Palembang - Indonesia

---

### *Jadwal Kebaktian*

#### *Kebaktian Umum :*

- **Kamis**, Pukul 19.30 WIB
- **Minggu**, Pukul 16.00 WIB
- Tanggal **1, 15** dan **18** Lunar, Pukul 19.30 WIB

#### *Kebaktian Muda-Mudi :*

- **Sabtu**, Pukul 19.00 WIB
- **Minggu**, Pukul 09.30 WIB

#### *Sekolah Minggu :*

- Kelas Dharma Pukul 08.00 WIB
- Kelas Mandarin Pukul 11.00 WIB

*Organisasi Muda-Mudi* dapat menghubungi **Mei Yin** di nomor **0819-2774-1901**

---

Menghubungi Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya untuk keperluan:

- **Permohonan Abhiseka Mahaguru :**

Dapat menghubungi **Pandita Herlina** di nomor **0819-2779-2586**

- **Lotus Light Charity Society (華光功德會) :**

Dapat menghubungi **Saudari Catherine** di nomor **0853-7344-9508**

- **Pemberkatan Pernikahan :**

Dapat menghubungi **Pandita Herlina** di nomor **0819-2779-2586**

- **Duka (Sung Cing):**

Dapat menghubungi **Saudara Sik Che** di nomor **(0711) 311-645**

- **Informasi DharmaTalk (法音集) :**

Dapat menghubungi **Saudari Mei Yin** di nomor **0819-2774-1901**



## Tatacara Bersarana

Untuk bersarana pada Maha Arya Acarya Lian Sheng dapat langsung berkunjung ke Vihara atau Cetya yang ada di kota atau wilayah anda.

Bagi Anda yang ingin bersarana namun di kota atau wilayah Anda tidak terdapat Vihara atau Cetya Satya Buddha (Zhen-Fo Zong) dapat melakukan cara seperti dibawah ini.

Menulis surat permohonan Abhiseka dengan format sebagai berikut:

- Nama :
- Tempat, tanggal lahir :
- Alamat sekarang :
- Umur :

Kirimkan ke: ***Zhen Fo Mi Yuan (Mandalasala Satya Buddha)***  
***Master Sheng-Yen Lu***  
***17102 NE 40<sup>th</sup> Ct.***  
***Redmond, WA 98052***  
***U.S.A***

Juga dapat dikirimkan melalui Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya atau juga dapat melalui website yang dikelola Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya [www.shenlun.org](http://www.shenlun.org)

Setelah mengirimkan surat, Pada tanggal 1 (che it) atau tanggal 15 (cap go) Lunar/imlek Pukul 07.00 pagi bersujud dalam sikap anjali dan menghadap kearah matahari terbit menjapa (membaca) Mantra Catur Sarana sebagai berikut:

***“NAMO GURUPHE. NAMO BUDDHAYA. NAMO DHARMAYA. NAMO SANGHAYA”***

diulang sebanyak tiga kali. Kemudian memohon Maha Arya Acarya Lian Sheng berkenan menuntun bersarana pada Satya Buddha.

Setelah melakukan tata cara diatas disarankan untuk mencari petunjuk kepada seorang Bhikku Lhama (Fa Shi) atau Vajra Acarya (Shang Shi) Satya Buddha (Zhen-Fo Zong) agar dalam bersadhana tidak terjerumus informasi yang tidak benar.



### Penjapaan Mantra Bulanan


.....

.....

.....

.....

*\*Bulatan besar melambangkan hari, Bulatan kecil melambangkan tiga waktu*



寺藏雷輪聖

Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya  
Jl.Sayangan Irg. R.K. Lama  
no.619 rt.9 16 ilir  
Palembang - Indonesia  
[www.shenlun.org](http://www.shenlun.org)